LAPORAN PENELITIAN JOIN RESEARCH

ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MENJAHIT DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA MAJELIS TA'LIM DI LKP AL-FALAH KOTA GORONTALO

***Disusun Oleh* :**

DR.NURHAYATI TINE.S.PDI.M.HI	**0001048002**	**(PGSD)**
DR.RUSDIN DJIBU.M.PD	**0027046409**	**(PLS)**
DRA.RAPI US.DJUKO.M.Pd	**0009096706**	**(PLS)**
ICAM SUTISNA S.PD.M.Pd	**0001027805**	**(PG-PAUD)**
DR.LILIS KARWATI.DRA. M.PD	**0403106706**	**(UNIV.SILIWANGI)**
IMAM SOFWANI,S.Pd.M.PD	**0010078401**	**(UNES)**
MURHIMAH KAU. S.PSI.M.SI	**0030047303**	**(BK)**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2022

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN JOIN RESEARCH

Judul Kegiatan : ANALISIS PENGARUH KEMAMPUAN MENJAHIT DAN SIKAP BERWIRAUSAHA TERHADAP KEMANDIRIAN BERWIRAUSAHA ANGGOTA MAJELIS TA'LIM DI LKP AL-FALAH KOTA GORONTALO

KETUA PENELITI

A. Nama Lengkap	: Dr. Nurhayati Tine, S.Pd.I, M.Hi
B. NIDN	: 0001048002
C. Jabatan Fungsional	: Lektor
D. Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
F. Email	:

ANGGOTA PENELITI

(1)

A. Nama Lengkap	: Dr. Rusdin Djibu, M.Pd
B. NIDN	: 0029037601
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

(2)

A. Nama Lengkap	: Dra. Rapi Us. Djuko, M.Pd
B. NIDN	: 0009096706
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

(3)

A. Nama Lengkap	: Icam Sutisna, S.Pd, M.Pd
B. NIDN	: 0001027805
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

(4)

A. Nama Lengkap	: Dr. Lilis Karwati, M.Pd
B. NIDN	: 0403106706
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS SILIWANGI

(5)

A. Nama Lengkap	: Imam Sofwani, S.Pd, M.Pd
B. NIDN	: 0010078401
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(6)

A. Nama Lengkap	: Murhima Kau, S.Psi, M.Si
B. NIDN	: 0030047303
C. Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Dipindai dengan CamScanner

Lama Penelitian	
Keseluruhan	: 1 tahun
Penelitian Tahun Ke	: 1
Biaya Penelitian	
Keseluruhan	: Rp10.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan	: - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 10.000.000,- - Dana Internal PT : - - Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan FIP UNG

(Dr. Arwildayanto, M.Pd)
NIP/NIK. 197509152008121001

Gorontalo, Desember 2022
Ketua Peneliti,

(Dr. Nurhayati Tine, S.Pd.I, M.Hi,)
NIP/NIK. 198004012005012001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowangko, M.P)
NIP/NIK. 196811101993032002

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian, ini bertujuan untuk mengetahui; (1) pengaruh signifikan kemampuan menjahit terhadap kemandirian berwirausaha, (2) pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha, (3) pengaruh signifikan kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha. Penelitian dilaksanakan di Majelis Taklim Di LLP Al-Falah Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan selama enam (6) bulan dari bulan Juli hingga Desember 2022, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Pengaruh langsung kemampuan menjahit dengan kemandirian dengan keeratan Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha r = 0.394 artinya memiliki pengaruh dengan kategori lemah, kontribusi langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha sebesar 15.5%, sebesar 84.5% dikontribusi oleh factor lain, Model pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 48.247 + 1.521X_1$, serta pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00, (2) Pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha dengan keeratan Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.285 artinya memiliki pengaruh dengan kategori rendah, kontribusi langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 8.1%, sebesar 91.9% dikontribusi oleh factor lain, model pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 59.130 + 0.243X_2$, dan pengaruh langsung kecerdasan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00, dan (3) Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha dengan keeratan Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.420 artinya memiliki pengaruh dengan kategori sedang, kontribusi langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 17.6%, sebesar 82.4% dikontribusi oleh factor lain, model pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 41.16 + 1.29X_1 + 0.13X_2$, dan pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00. Kesimpulannya: (1) terdapat pengaruh signifikan kemampuan menjahit terhadap kemandirian berwirausaha, (2) terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha, dan (3) terdapat pengaruh signifikan kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, Puji Syukur kepada Allah S.W.T, yang dengan rahmat dan karunia-Nya telah memberikan kesehatan dan kekuatan pada Tim Kami sehingga dapat menyelesaikan menyelesaikan penelitia Join Research ini dengan judul "**Analisis Pengaruh Kemampuan Menjahit dan Sikap Wirusaha Terhadap Kemandirian Berwirausa Anggota Majelis Ta'lim di LKP Al-Falah Kota Gorontalo.** Shalawatdan salam senantiasatercurah kepada Revolusioner alam yakni Nabi Muhammad SAW, berikut keluarga, sahabatdanumatnya.

Dalam penulisan penelitian ini terkadang banyak menghadapi kendala-kendala, namun dengan Ridho AllahS.W.T dando'a dari semua pihak,maka akhirnya dapat menghadapinya. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini tidak terlepas daridukungan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu melalui laporan hasil penelitian ini kami sebagai tim peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini sehingga dapat dislesaokan tepat pada pada waktunya,Atas semua ini diucapkan terima kasih.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Gorontalo, Desember 2022

Ketua Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **iii**

KATA PENGANTAR ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **v**

DAFTAR TABEL ..... **vii**

DAFTAR GAMBAR ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 12

C. Rumusan Masalah 13

D. Tujuan Penelitian 14

BAB II KAJIAN TEORITIS **16**

A. Hakekat Kemandirian Berwirausaha Majelis Ta'lim 16

BAB III METODE PENELITIAN **61**

A. Tempat dan Waktu Peneltian 61

B. Metode dan Desain Penelitian 61

C. Populasi dan Sampel 62

D. Instrumen Penelitian 63

E. Instrumen Penelitian 65

F. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen 66

G. Teknik Analisis Data 66

H. Hipotesis Statistik 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA 68

A. Deskripsi Data 68

B. Pembahasan Hasil Penelitian 82

BAB V KESIMPULAN 97

A. Kesimpulan 97

B. Saran-saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Kemamapuan Menjahit 63
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Sikap Kewirausahaan 63
Tabel 3.3. Kisi-kisi Intrumen Kemandirian Berwirausaha 65
Tabel 4.1. Tabel 4.1 Gambaran Umum Deskriptif Variabel Penelitian 68
Tabel 4.2. Deskripsi Pengolahan Data Variabel Kemampuan Menjahit 70
Tabel 4.3. Deskripsi Pengolahan Data Kewirausahaan 72
Tabel 4.4. Deskripsi Pengolahan Data Kemandirian Berusaha 74
Tabel 4.5. Pengujian Normalitas Data 76
Tabel 4.6. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model hubungan antar variabel penelitian 13
Gambar 4.1. Histogram Kemampuan Menjahit 71
Gambar 4.2. Histogram Data Sikap Kewirausahaan..... 73
Gambar 4.3. Histogram Data Kemandirian Berusaha..... 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju membantu masyarakat untuk terus mengikuti perkembangan global. Kemajuan ilmu teknologi mempengaruhi perubahan-perubahan diberbagai bidang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, teknologi dan bidang yang lain. Dalam hal menangani hal tersebut, membekali masyarakat dengan berbagai macam keterampilan merupakan salah satu upaya untuk memutus mata rantai kemiskinan dan tak terpisahkan dari sasaran pembangunan masyarakat seutuhnya kepada seluruh desa di Indonesia. Keberhasilan pembangunan masyarakat sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing, merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang keberhasilan di berbagai sektor pembangunan lainnya.

Oleh karena masyarakat sebagai warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 5 ayat 1). Namun kenyataannya hanya sebagian penduduk saja yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Selain itu, dalam menerima perkembangan tersebut, masyarakat dituntut memliki suatu kemahiran dalam bidang apapun agar tidak kalah dari perkembangan zaman tersebut. Menerima terebut dengan cara memiliki suatu

tujuan, tercapainya suatu tujuan itu memerlukan perencanaan yang sangat sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan. Dalam proses agar lebih mudah ialah membuat suatu program dalam memudahkan tujuan tersebut. Program merupakan kata, ekspresi, atau pernyataan yang disusun dan dirangkai menjadi satu kesatuan prosedur, yang berupa urutan langkah, untuk menyelesaikan masalah.

Dalam perencanaan suatu program, langkah awal yaitu mengetahui suatu masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar, kemudian membuatsuatu program yang dapat membuat perbedaan dilingkungan tersebut melalui program yang kita raencanakan.

Dalam pengaplikasiannya, program tersebut agar lebih menarik dan berbeda, program tersebut harus direncanakan suatu inovasi dari program yang sudah direncanakan, hasilnya yaitu program berbasis inovasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik (pasal 26 ayat 3).

Satuan pendidikan nonformal meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian

penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah (pusat) dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan (pasal 26 ayat 6).

Kebutuhan masyarakat akan pendidikan luar sekolah yang mencakup peningkatan pengetahuan atau kognitif, sikap atau afeksi, dan keterampilan atau psikomotor semakin meningkat. Pendidikan ini diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat jenjang yang lebih tinggi guna meningkatkan martabat dan kesejahteraanya.

Sebagai satuan pendidikan luar sekolah yang dikategorikan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan, lembaga kursus memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam memperluas kesempatan belajar bagi masyarakat, terutama untuk memberikan keterampilan yang tidak bisa dipenuhi melalui jalur pendidikan formal.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No 73 Tahun 1991, pasal 14 tentang pendidikan luar sekolah menyatakan; “kursus diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan/atau melanjutkan pendidikan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan Non Formal (PNF) merupakan kegiatan pendidikan yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal apakah berfungsi secara terpisah atau sebagai komponen dari kegiatan pendidikan yang lebih luas dan dirancang untuk melayani sasaran dan tujuan pendidikan (Unesco, 1971 dalam buku Saleh Marzuki 136:2017).

Adapun fungsi dari keberadaan pendidikan non formal ialah berfungsi sebagai pelengkap maksudnya ialah pendidikan non formal diselenggarakan sebagai pelengkap untuk melengkapi adanya kekurangan program pendidikan diformal, kemudian pendidikan non formal berfungsi sebagai tambahan atau Suplementasi Education artinya ialah pengetahuan ataupun keterampilan yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bersifat kulikuler maupun nonkulikuler, dan fungsi pendidikan non formal ialah sebagai pendidikan ulang atau Remedial Education bagi peserta didik sekolah yang mengalami kesulitan belajar ataupun memliki permasalahan ketika berada pada pendidikan formal.

Tujuan adanya pendidikan non formal ialah hampir sama dengan pendidikan formal akan tetapi perbedaannya adalah untuk merubah sikap mental dan pola berfikir masyarakat agar memiliki aktivitas dan kreativitas dalam berbagai bidang kehidupan, memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan sebagaimana syarat utama untuk meningkatkan mutu kehiduan dan taraf kesejahteraan kehidupan.

Kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan non formal seperti yang tertera dalam undang-undang pasal 26 ayat (4) no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Secara umum dalam undang- undang tersebut menjelaskan bahwasanya kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan kemampuan ataupun bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap

mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri dan atau melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Selain itu diperlengkap dalam pasal 103 ayat (1) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan untuk meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik dan kursus. Program-program yang diselenggarakan oleh lembaga kursus dan pelatih seperti yang tertuang dalam pasal 103 ayat (2) PP No. 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan adalah antara lain (pendidikan kecakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, keaksaraan, keterampilan kerja dst).

Keberadaan kursus dan pelatihan itu sangat membantu cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang artinya keberadaan kursus dan pelatihan sangatlah membantu masyarakat untuk mempunyai sesuatu yang berbeda atau meningkatkan soft skill dengan mengikuti kursus dan pelatihan yang berada disekitaran masyarakat tersebut.

Kursus dan pelatihan itu diwadahi oleh suatu lembaga atau biasa dikenal dengan lembaga kursus dan pelatihan atau disingkat dengan LKP. Informasi mengenai lembaga kursus, lembaga kursus dan pelatihan yang berada di Jawa barat, berstandar nasional, masih aktif sampai saat ini, dan terverifikasi ialah berjumlah 166 Lembaga kursus dan pelatihan (InformasiLKP Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Dirjen PAUDIKMAS, 2017).

Lembaga kursus merupakan wadah pembelajaran dari, oleh, dan untuk masyarakat. Lembaga kursus perlu terus dibenahi dan dikembangkan secara terus menerus sesuai arah dan perubahan. Salah satu tuntutan perubahan yang direspon

secara cepat sesuai dinamika perkembangan pengetahuan masyarakat adalah menata manajemen lembaga kursus agar dapat berdaya melaksanakan fungsinya secara optimal, fleksibel, dan netral. Fleksibel dalam arti memberi peluang bagi masyarakat untuk belajar apa saja sesuai yang mereka butuhkan, sedangkan netral adalah memberikan kesempatan bagi semua warga masyarakat tanpa membedakan status sosial, agama, budaya, dan lainnya untuk memperoleh pelayanan pendidikan di lembaga kursus..

Dasar pendrian LKP adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 62 tentang pendirian satuan pendidikan. Ayat (1) Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal yang didirikan wajib memperoleh izin Pemerintah atau Pemerintah Daerah Ayat (2) Syarat-syarat untuk memperoleh izin meliputi isi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, pembiayaan pendidikan, system evaluasi dan sertifikasi serta manajemen dan proses pendidikan. Pasal 50 tentang Pengelolaan Pendidikan Ayat (3) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurangkurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Ketimpangan yang ada membuat kompetisi untuk mendapatkan pekerjaan semakin berat, dan kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia yang unggul menjadi semakin pelik. Terutama bagi mereka yang bukan berasal dari sekolah kejuruan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

Program kursus berbasis berwirausaha menjadi salah satu potensi pencetak insan kreatif yang mampu bersaing dalam usaha konveksi rumahan. Keberadaan

usaha kecil semacam ini, jika mampu bertahan dan berkembang, nantinya akan menyerap lebih banyak lagi tenaga kerja. Karena banyak dari proses produksinya tidak bisa tergantikan dengan mesin. Hal ini membuatlembaga kursus keterampilan berbasis berwirausaha menjadi sebuah titik strategis untuk dikembangkan.

Meskipun lembaga kursus bukanlah sebuah lembaga pendidikan formal, keberadaanya mampu melengkapi dan memperkaya keberadaan pendidikan formal. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2016 pasal 13 ayat 1 yang menyatakan bahwa "jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Selain itu, pendidikan nonformal memiliki keleluasan yang lebih besar untuk menyesuaikan sistem pendidikanya dengan kebutuhan masyarakat jika dibandingkan dengan pendidikan formal. Sehingga jika dikelola dengan efisien, dapat memaksimalkan potensi peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2016 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 2, yang mengatakan: "Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potesi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional".

Usaha menjahit tata busana merupakan salah satu sektor informal yang mampu menjanjikan kehidupan layak bagi para pelakunya. LKP dengan menerima pesanan dari rumah bahkan dari berbagai semua lembaga pendidikan formal mulai dari Taman Kanak- Kanak/PAUD, SMP/MTs.SMA"MA dan SM, apalagi pada saat setiap tahun ajaran baru semua LKP menjahit dipenuhi oleh

banyak peminat untuk keperluan seragam masing-masing sekolahbahkan ada juga beberapa organisasi masyarakt yang memesan peoduk dari hasil penjahitan di LKP Usaha ini juga selalu bergairah saat pergantian tahun ajar sekolah dan menjelang hari raya. Untuk memulai usaha ini, seseorang tidak harus terikat dengan jenjang pendidikan tertentu, asalkan memiliki keterampilan yang memadai siapapun dapat memulai usaha ini. Hal ini bisa terwujud berkat Kemampuan para peserta kursus yang menerima materi harus punya skill yang sangat cukup dan sikap wirausaha yang positiguna meraih kemandirian berwirausaka

Bamyak faktor pendukung untuk mrwujudkan kemandirian berwirausaha antara niat yang ikhlsh dan tulus, motivasi yang kuat untuk maju, disiplin kerja yang tinggi, mencintai profesi yang dilaksanakan, tekun dalam bekerja, menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan atau skill yang memadai, dan sikap yang baik terhadap usaha dan selalu Istiqamah.

Dari faktor-faktor yang sudah disebutkan tersebut di atas, maka dalam prnelitian hanya dibatasi pada faktor kemampuan menjahit dan sikap wirausaha karena kefor ini yang sangat nampat bisa menjadi faktor pendukung terwujudnya kemandirian berwirausaha.

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi "kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu

Robbin (2014:45) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu perkerjaan selanjutnya

dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.Dengan demikian kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu-ibu Majelis Taklim dalam menjahit di LKP Al-Falah Kota Gorontalo

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhu kemandirian berwirausaha adalh sikap seseorang dalan berwirausaha karena sikap positif yang dimiliki oleh setiap peserta kursus dapat menentukan apakah seseorang setelah menyelesaikan kursus dan pelatihan bisa mewujudkan kemandirian berwirausaha atau tidak

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Jika seseorang ingin menjadi wirausahawan yang sukses harus mempunyai sifat ulet, tidak mudah menyerah, kreatif dan inovatif, jujur dan bekerja keras serta memiliki orientasi ke masa depan

Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017: 121). Kemandirian memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya.

Persaingan dunia usaha bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan sikap berwirausaha yang kuat untuk bertahan dann membesarkan usaha ditengah ketatnya persaingan. Jika didefinisikan lebih lanjut, wirausaha terdiri dari dua kata; yaitu wira dan usaha. Wira berarti pahlawan, bersifat jantan atau berani (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017: 1273) sedangkan usaha berarti kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017: 1254). Sedangkan wirausaha dideskripsikan sama dengan wiraswasta atau orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menemukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkanya, serta mengatur permodalanya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017: 1273). Dari ketiga penafsiran di atas, sikap berwirausaha bisa diartikan sebagai sikap- sikap yang membentuk karakter seseorang yang membuatnya berani berusaha, dimulai dari kemampuan menemukan produk baru, hal-hal seputar cara dan biaya produksinya, hingga pemasaranya.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan sikap berwirausaha akan terbentuk jika dua hal ini tercukupi, kemampuan yang mumpuni di bidangnya dan motivasi untuk menggunakan kemampuan tersebut. Pendidikan bisa didapatkan dari mana saja, tidak hanya lewat pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat menjadi pengganti pendidikan formal untuk meningkatkan kemampuan.Salahsatu pendidikan nonformal dapat diperoleh melalui lembaga kursus dan pelatihan, salahsatunya yaitu LKP Al-Falah.

Jika melihat sistem pendidikan di LKP Al-Falah yang berada di Kelurahan Pulubala Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo terdapat keunikan tersendiri. Selain penguasaan keterampilan yang memang menjadi syarat mutlak kelulusan, dalam proses belajar LKP ini sering memberikan motivasi untuk mengembangkan potensi peserta dididik. Bukan hanya selama menjadi , LKP ini memanatau alumninya dengan menjalin komunikasi, bahkan tak jarang LKP ini mengalihkan sebagian pesanan yang diterimanya ke alumninya sebagai bentuk dukungan agar peserta kursys bisa berkembang lebih cepat untuk mewujudkan kemandirian berwirausaha

Kemampuan merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa juga merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan maupun praktek. Menurut Yusdi "kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu

Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017: 121). Kemandirian memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya.

LKP Al-Falah juga telah memiliki sejarah panjang, sehingga memiliki cakupan alumni yang luas, dengan latar belakang inilah, maka LKP Al-Falah dipilih menjadi lokasi penelitian "Analisis Pengaruh Kemampuan Menjahit dan Sikap wirausaha Terhadap Kemandirian Berwirausaha Anggota Majelis Taklim (Studi Di LKP Al-Falah Kota Gorontalo.)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut di atas,maka daptalah diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah Niat yang Ikhlas dan tulus dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha.
2. Apakah Motivasi yang kuat untuk maju dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha.
3. Apakah disiplin kerja yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
4. Apakah mencintai profesi yang dilaksanakndapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
5. Apakah tekun dalam bekerja dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
6. Apakah menyelesaikan suatu pekerjaan tepat pada waktunya dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
7. Apakah kemampuan atau skill yang memadai dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
8. Apakah sikap yang baik terhadap usaha dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha
9. Apakah selalu Istiqamah dapat berpengaruh terhadap kemanndirian Berwirausaha

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas,maka maka masalah sdalam penelitin ini daptalah dirumuskan ebagai berikut :

1. Apakah Terdapat Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Terhadap Kemanndirian Berwirausaha?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Antra Sikap Wirausaha Terhadap k\Kemanndirian Berwirausaha?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Dan Sikap Wirausaha Secara Bersama-SamaTerhadap Kemanndirian Berwirausaha?

Rumusan Masalah tersebut di atas dapat dikonstalisasi sebagai berikit

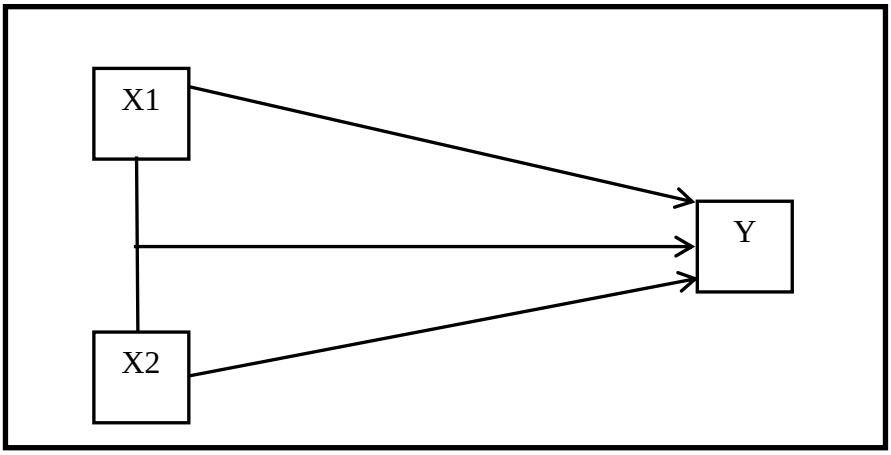

Gambar 1.1 Model hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X1 : variabel kemampuan menjahit
X2 : variabel sikap kewirausahaan
Y : variabel kemandirian berwirausaha

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang diharapkan dalam penelitian adalah untuk mendapkan anilisis tentang

1/Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Terhadap Kemanndirian Berwirausaha?

2. Pengaruh Antra Sikap Wirausaha Terhadap kemanndirian Berwirausaha.

3/Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Dan Sikap Wirausaha Secara Bersama-SamaTerhadap Kemanndirian Berwirausaha?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis hasil penelitiam tentang Analisis Pengaruh Kemampuan Menjahit dan Sikap wirausaha Terhadap Kemandirian Berwirausaha Anggota Majelis Taklim (Studi Di LKP Al-Falah Kota Gorontalo.) iin dapat dijadikan bahan kajian dan memberikan sumbangan terhadap program Ilmu Pendidian khususnya anggota Majelis Taklim

2. Manfaat Praktis hasil penelitiam tentang Analisis Pengaruh Kemampuan Menjahit dan Sikap wirausaha Terhadap Kemandirian Berwirausaha Anggota Majelis Taklim (Studi Di LKP Al-Falah Kota Gorontalo.) yang berupaya memberikan dampak positif bagikursus. Selain itu, menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kursus serta sebagai bahan

informasi (literatur) yang dapat memberikan deskripsi yang jelas pada penelitian lain yang berhubungan dengan keberhasilan pembelajaran keterampilan kerja.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakekat Kemandirian Berwirausaha Majelis Ta'lim

1. Pengertian Kemandirian

Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istlah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori, 2018:109). Dalam kamus psikologi kemandirian berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri (Chaplin, 2017:343).

Para ahli telah memaparkan beberapa definisi tentang kemandirian, diantaranya yaitu Emil Durkheim, kemandirian merupakan elemen esensial ketiga dari moralitas yang bersumber pada kehidupan masyarakat. Emil Durkheim berpendapat bahwa kemandirian tumbuh dan berkembang karena dua faktor yang menjadi prasyarat yaitu:

1. Disiplin yaitu adanya aturan bertindak dan otoritas, serta
2. Komitmen terhadap kelompok (Ali & Asrori, 2018:110)

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif

mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian (*self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah.. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu (Parker, 2015:226).

Parker (2015: 227) juga mengemukakan bahwa kemandirian juga berarti adanya kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikal tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran. Kemandirian berarti tidak adanya keragu – raguan dalam menetapkan tujuan dan tidak dibatasi oleh kekuatan akan kegagalan.

Kemandirian menurut sudut pandang Erickson (dalam Monks, 2018:272) yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantapuntuk berdiri sendiri.

Dari uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya.

Sedangkan yang dimaksud dengan Kemandirian dalam usaha diperlukan agar pelaku usaha tersebut dapat bersaing dengan pelaku usaha lainnya secara kompetitif (Purwanti, 2018:14). Kemandirian berwirausaha merujuk pada sikap dan kondisi usaha dengan semangat berwirausaha untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri (Sukirman, 2017: 121). Kemandirian memberikan kesempatan bagi wirausaha untuk dapat menentukan sendiri tujuan dan keputusan yang tepat bagi usahanya. Oleh karena itu, kemandirian ini penting untuk ditumbuhkan dalam diri wirausahawan agar usaha yang didirikannya dapat bersaing secara kompetitif dan memberikan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Majlis Ta'lim merupakan institut tertua yaitu sejak Nabi saw. memberikan pengajian yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Arqam di Makah. Terapi setelah Nabi saw memperoleh wahyu agar ia menyebarkan agama Islam secara terang-terangan, maka beliau mulai memberikan taklim kepada umatnya secara terbuka dan lebih meluas bukan hanya di lingkungan kaum kerabat, keluarganya di Makah. Majlis Ta'lim yang pada mulanya dilakukan di masjid. Tapi berkembangan berikutnya, setelah majlis Ta'lim menjadi sebuah institut keagamaan, maka majlis Ta'lim tidak hanya dilakukan oleh sekelompok orang yang aktif dan menjadi pengurus masjid, dan dilaksanakan di masjid. Majlis Ta'lim, sesuai dengan jenis dan fungsinya telah dilaksanakan di berbagai tempat dan dalam bentuk sangat bervariasi.

Dipelajari dari aspek derivasi atau asal-usul bahasa, kata *majlis Ta'lim* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata yaitu *majlis* dan *Ta'lim*. *Majlis* kata kerjanya adalah *jalasa* yang berarti duduk, kemudian kata ini berproses sehingga pada akhirnya menjadi *majlisun* dalam bentuk *makan* yang berarti tempat duduk. Sedangkan kata *Ta'lim* sering diartikan sebagai pembelajaran atau pengajian. Jadi, secara *lughawi* (bahasa) *majlis Ta'lim* berarti tempat duduk untuk pelaksanaan pengajian agama islam.

Perkembangan berikutnya, setelah kata berbahasa arab ini di Indonesiakan yaitu majlis taklim, maka kemudian artinya mulai bergeser bukan hanya suatu tempat saja melainkan menjadi suatu lembaga (*institution)* yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian (Nurul Huda, dkk2016/1984:5).

Nurul Huda selanjutnya menuliskan bahwa, istilah majlis taklim berdasarkan hasil musyawarah majlis taklim se-DKI Jakarta pada tahun 1980 adalah, lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jamaahnya relatif banyak, bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa, majlis taklim merupakan tidak setiap hari yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Karena di dalam majlis taklim terjadi proses pembelajaran atau terwujudnya kegiatan keagamaan, sedangkan salah satu materi yang disampaikan oleh penceramah kisarannya adalah perbaikan akhlak, maka yang dibicarakan di majlis taklim tidak bisa lepas dari pembicaraan masalah akhlak.

Sebagaimana yang diungkapkan Nurul Huda (2020 : 5) bahwa majelis Ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan

teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah S.W.T. Antara manusia sesamanya, dan antara manusia danlingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.

Majlis Ta'lim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatanyang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin maju. Perkembangan majlis Ta'lim pertama-tama bersumber dari swakarsa dan swapercaya masyarakat berkat motivasi agamanya kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan zaman.

Adapun juga menurut Nur Uhbiyati (2019 : 9) Majelis Ta'lim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan seperti:

1. Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adildan makmur dibawah Ridha dan ampunan Allah S.W.T.

3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.
4. Lapangan hidup berkeluarga agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.

Majlis Ta'lim merupakan salah satu wahana atau sarana dalam rangka transfer nilai-nilai agama. Oleh karena itu, sebagai salah satu wahana, semua kegiatan majlis Ta'lim hendaknya merupakan proses pendidikan yang mengarah pada internalisasi nilai-nilai agama tersebut. Artinya, jamaah majlis Ta'lim diharapkan mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Secara strategis majlis Ta'lim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lain.

Jadi peranan secara fungsional majlis Ta'lim menurut H. M. Arifin (2020 : 120) adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan

batiniahnya, *duniawiah* dan *ukhrawiah* secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu Iman dan Takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya, fungsi demikian sesuai dengan pembangunan nasional kita.

2. Fungsi Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim sebagai salah satu institut/lembaga pendidikan nonformal, menurut Hasbullah (2020: 205-206) memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah S.W.T.
b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapatmenghidupkan *da'wah* dan *ukhuwah Islamiah.*
d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama, umara dan masyarakat umum.
e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat Bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kedudukan majlis Ta'lim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran Islam (*da'wah Islamiah)* yang sasarannya adalah masyarakat umum. Dalam hal ini, Zuhairini (2020: 180) menuliskan, lembaga pendidikan masyarakat dalam bentuk majlis Ta'lim merupakan lembaga

pendidikan ketiga setelah pendidikan keluarga (informal) dan pendidikan sekolah (formal). Corak ragam pendidikan yang diterima anak didik dalam masyarakat ini banyak sekali, yaitu melalui pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, umat, maupun pembentukan kesusilaan.

Remaja Islam, sudah sewajarnya mereka memasuki lembaga-lembaga pendidikan masyarakat yang berdasarkan pada ajaran Islam, yang salah satunya yaitu, majlis Ta'lim. Hal ini dapat dimengerti, karena dengan mengikuti kegiatan di majlis Ta'lim, maka remaja muslim akan mendapatkan pengetahuan dan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian majlis Ta'lim dapat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana, yang dapat membina dan meningkatkan akhlak remaja agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Tujuan Majlis Ta'lim

Tujuan majlis Ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaanmereka kepada Allah S.W.T. (Muhsin, 2019: 5)

Adapun tujuan majlis Ta'lim menurut Tutty Alawiyah,sebagai berikut:

a. Sebagai tempat kegiatan beelajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan,

pengalaman, dan pemahaman ajaran islam.

b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah mawaddah warohmah.
c. Sebagai wadah berkegiatan dan beraktivitas bagi kaum perempuan.
d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial, dan polotik yang sesuai dengan kodratnya.
e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antar sesama kaum perempuan, anta lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami.

4. Jenis-jenis Majlis Ta'lim

Majlis Ta'lim menurut Nurul Huda, dkk.(2016/1984: 10-11) dapat dibedakan dari kelompok sosial, pengikat hadirin dan metode yang digunakannya.

Ditinjau dari kelompok *jamaah*, terdapat majlis Ta'lim sebagai berikut:

a. Majlis Ta'lim kaum bapak yaitu, jamaahnya terdiri dari pada kaum bapak
b. Majlis Ta'lim kaum ibu yaitu, jamaahnya terdiri dari kaum ibu
c. Majlis Ta'lim kaum remaja yaitu, jamaahnya terdiri dari kaum remaja

d. Majlis Ta'lim campuran yaitu, jamaahnya terdiri dari kaum bapak, kaum ibu, para pemuda-pemudi dan para remaja.

Ditinjau dari pengikat *hadirin*, terdapat majlis Ta'lim sebagai berikut :

a. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan oleh masjid/mushalla tertentu, jamaahnya terdiri dari masyarakat yang berada di sekitar masjid/mushalla itu
b. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan oleh RT/RW, jamaahnya terdiri dari masyarakat RT/RW setempat
c. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan oleh instansi tertentu, jamaahnya terdiri dari karyawan kantor instansi tersebut
d. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan tertentu, jamaahnya terdiri dari para anggota atau simpatisan organisasiatau perkumpulan itu.

Ditinjau dari metode yang digunakan, terdapat majlis Ta'lim sebagai berikut :

a. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan dengan menggunakan metode ceramah, dilaksanakan dengan dua cara yaitu: ceramah umum danceramah terbatas
b. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan dengan menggunakan metode

   halaqah
c. Majlis Ta'lim yang diselenggarakan dengan menggunakan

metode diskusi atau *mud zakarah*

Majlis Ta’lim yang diselenggarakan dengan menggunakan metode campuaran

Berdasarkan teori-teori tersebut di atas, dapatlah disimupkan bahwa yang dimaksud dengan Majelis Ta'lim dalam penelitian sebagai tempat melaksanakan pengajaran atau pengajian ajaran Islam dalam hal ini anggota Majelis Ta”lim yang mengikuti kursus menjahit di LKP Al-Falah Kota Gorontalo

B. Hakekat Kemampuan Menjahit

Kemampuan adalah salah satu unsur yang membentuk kinerja dosen. Dosen yang memiliki kemampuan tinggi sangat menunjang tercapainya visi dan misi organisasi untuk segera mau dan berkembang pesat, guna mengantisipasi kompentensi global. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan membuatnya berbeda dengan mempunyai kemapuan rata-rata atau biasa saja.

Kemampuan menunjukan kapabilitas yang di miliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan tentang aktifitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubungan. Mereka berpendapat bahwa berbeda dengan skill atau keterampilan, yang dapat diperbaiki sepanjang waktu melalui pelatihan dan pengalaman, kemampuan ability relative stabil meskipun kemampuan dapat berubah pelan-pelan sepanjang waktu dengan praktik dan pengulangan, tingkat kemampuan tertentu biasanya membatasi seberapa banyak seseorang dapat memperbaiki, bahkan dengan pelatihan terbaik.

Menurut Greenberk dan Baron (2018:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas. Orang berbeda dalam hubungannya dengan sejumlah kemampuan, namun dapat dikelompokkan dalam dua katagori, yaitu *Intellectual abilites* dan *Physicalablities.* Hanya ditekankan oleh mereka bahwa dalam Intellectual abilities termasuk mengujudkan berbagai tugas kognitif. Sedangkan menurut AS'ad (2018:22) menjelaskan bahwa kemampua (*ability*) sebagai kerakteristik individual seperti manual skill yang merupakan kekuatan pontensial seseorang untuk berbuat dan sifatnya stabil. Senanda dari pernyataan di atas Colquitt, Lepine, dan Wasson (2018:93) kemampuan menunjukan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda, tetapi berhubunga. Sinungan (2016:34) menyatakan sitilah kemampuan didefinisikan dalam arti apa yang di harapkan di tempat kerja dan merajuk pada pengetahuan, keahlian dan sikap yang dalam penerapannya harus konsisten dan sesuai stndar kinerja yang dipersyaratkan dalam perkerjaan. Robbin (2014:45) menyatakan bahwa kemampuan adalah suatu kapasitas individual untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu perkerjaan selanjutnya dikatakan seluruh kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Selanjutnya Robbin dalam wibowo (2018:93) menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) menunjukan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam perkerjaan. Kemampuan

menyeluruh individual pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *Intellectual* dan *Physical Abilites*. Menurut Zainun (2012:2) menjelaskan kemampuan ability dimaksutkan sebagai kesanggupan (*capacity*) individu untuk melaksanakan perkerjaanya. Kemampuan mengandung berbagai unsur seperti keterampilan manual dan intelektual, bahkan sampai kepada sifat-sifat peribadi, pelatihan, dan pengalaman yang di tuntut sesuai dengan rincian kerja yang diperlukan untuk para individu berkerja dengan cara tertentu.

Kemampuan (*ablities*) ialah bakat yag melekat pada seorang untuk melakukan suatu kegiatan secara phisik atau mental yang di peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi,2016:24) . Menurut Robbines (2016:52) mejelas kemampuan adalah suatu kapasitas individu untuk melaksanakan tugas dalam perkerjaan tertentu. Robbins dan Judge (2018:57) menjelaskan bahwa kemambuat (*ability*) adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu perkerjaan tetapi akan ada ketidak efesienan organisasional dan mungkin kemerosotan dalam kinerja individu. Berikut adalah kesembilan kemampuan fisik dan memastikan bahwa individu dalam berkerja tersebut memiliki kemampuan yang di butuhkan, menurut Robbins (2016:62) yaitu (1) Kekuatan dinamis, (2) Kekutatan tubuh, (3) Kekuatan statis, (4) Kekuatan, (5) Keluwesan extent, (6) Keluwesan dinamis, (8) Koordinasi tubuh, (9) Keseimbangan. Dan (10) Stamina

Selanjutnya Kreitner (2005:185) menjelaskan karateristik stabil yang berkaitan dengan kemampuan maksimum phisik mental seseorang. Sedangkan menurut Mc Shane dan Glinow dalam buyung (2017:37) menjelaskan kemampuan adalah kecerdasan-kecerdasan alami dan kapabilitas di pelajari yang di perlukan untuk menyelesaikan suatu tugas.

Sedangkan Menjahit dalam bahasa inggris disebut *"to sew"* atau *"seawing".* Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan (menyambung, mengalem, dan sebagainya) dengan jarum dan benang (Depdikbud, 2017:2). Manzayannah, dkk (2021:185) mendefinisikan menjahit sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. Menjahit diartikan Melly Maelia (2016:1)merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberikan tanda (Soemarjadi, dkk, 2021:277). Jadi yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses mengolah tekstil dengan menggunakan alat menjadi busana. Sedangkan lemampuan menjahit dapat disimpulkan sebagai suatu kecekatan, kecakapan, dan kemampuan praktis dibidang pengolahan bahan tekstil dengan menggunakan suatu alat berupa jarum dan benang menjadi busana.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Kemampuan kegiatan menyambung kain, benang dan bahan-bahan

lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan memakai jarum tangan atau dengan mesin jahit oleh penjahit.

B. Hakikat Sikap Wirausaha

Seorang individu sangat erat hubunganya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Pengertian sikap dijelaskan oleh Azwar (2016: 3), "sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari sseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individuterhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu".

Gerungan (2014: 160) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude,

yaitu:

"Sikap sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu. Walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal itu dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing- masing individu berbeda. Sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku individu terhadap objek". Pengertian mengenai sikap juga disampaikan oleh Sarlito dan Eko (2019: 151),

"Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. Objek yang disikapi individu dapat berupa

benda, manusia atau informasi. Proses penilaian seorang terhadap suatu objek dapatberupa penilaian positif dan negatif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai sikap, maka dapat

disimpulkan bahwa sikap adalah suatu reaksi atau respon berupa penilaian yang

muncul dari seorang individu terhadap suatu objek. Sikap juga dapat dikatakan sebagai suatu perwujudan adanya kesadaran terhadap lingkunganya. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

a. Faktor-faktor Pembentuk Sikap

Sikap manusia tidak terbentuk sejak manusia dilahirkan. Sikap manusia terbentuk melalui proses sosial yang terjadi selama hidupnya, dimana individu mendapatkan informasi dan pengalaman. Proses tersebut dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Saat terjadi proses sosial terjadi hubungan timbal balik antara individu dan sekitarnya. Adanya interaksi dan hubungan tersebut kemudian membentuk pola sikap individu dengan sekitarnya. Azwar (2016: 31-38) menguraikan faktor pembentuk sikap yaitu: “Pengalaman yang kuat,

pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, pengaruh faktor emosional".

Sarlito dan Eko (2019: 152-154) juga menjelaskan pembentukan sikap, yaitu:

1) Pengondisian klasik, proses pembentukan ini terjadi ketika suatu stimulus atau rangsangan selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga rangsangan yang pertama akan menjadi isyarat bagi rangsangan yang kedua.
2) Pengondisian instrumental, yaitu apabila proses belajar yang dilakukan menghasilkan sesuatu yang menyenangkan maka perilaku tersebut akan

   diulang kembali, namun sebaliknya apabila perilaku mendatangkan hasil yangburuk maka perilaku tersebut akan dihindari.
3) Belajar melalui pengamatan atau observasi. Proses belajar ini berlangsung dengan cara mengamati orang lain, kemudian dilakukan kegiatan serupa.
4) Perbandingan sosial, yaitu membandingkan orang lain untuk mengecekpandangan kita terhadap suatu hal tersebut benar atau salah.

Pembentukan sikap seorang individu juga dipengaruhi oleh adanya interaksi dengan sekitarnya melalui proses yang kompleks. Gerungan (2014: 166-173) menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu yang berasal dari faktor internal dan

eksternal.

1) Faktor internal pembentuk sikap adalah pemilihan terhadap objek yang akan disikapi oleh individu, tidak semua objek yang ada disekitarnya itu disikapi. Objek yang disikapi secara mendalam adalah objek yang sudah melekat dalam diri individu. Individu sebelumnya sudah mendapatkan informasi dan pengalaman mengenai objek, atau objek tersebut merupakan sesuatu yang dibutuhkan, diinginkan atau disenangi oleh individu kemudian hal tersebut dapat menentukan sikap yang muncul, positif maupun negatif.
2) Faktor eksternal mencakup dua pokok yang membentuk sikap manusia, yaitu:
   a) Interaksi kelompok, pada saat individu berada dalam suatu kelompok pasti akan terjadi interaksi. Masing-masing individu dalam kelompok tersebut mempunyai karakteristik perilaku. Berbagai perbedaan tersebut kemudian memberikan informasi, atau keteladanan yang diikuti sehingga membentuk sikap.
   b) Komunikasi, melalui komunikasi akan memberikan informasi. Informasi dapat memeberikan sugesti, motivasi dan kepercayaan. Informasi yang cenderung diarahkan negatif akan membentuk sikap yang negatif, sedangkan informasi yang memotivasi dan menyenangkan akan menimbulkan perubahan atau pembentukan sikap positif.

   Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh

berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa pengalaman pribadi dan keadaan emosional. Pengalaman terhadap suatu objek yang memberikan kesan menyenangkan atau baik akan membentuk sikap yang positif, pengalaman yang kurang menyenangkan akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor emosional, lebih pada kondisi secara psikologis seorang

individu, perasaan tertarik, senang, dan perasaan membutuhkan akan membentuk sikap positif, sedangkan perasaan benci, acuh, dan tidak percaya akan membentuk sikap negatif. Sedangkan faktor eksternal pembentuk sikap, mencakup pengaruh komunikasi, interaksi kelompok, dan pengaruh kebudayaan.

b. Karakteristik Sikap

Sikap merupakan fenomena kejiwaan, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku, tetapi berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan sikap. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya. Menurut Walgito (2014: 110) terdapat beberapa karakteristik sikap yang diuraikan sebagai berikut.

1) Sikap seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi harus dipelajari selamaperkembangan hidupnya, jadi sikap itu berubah-ubah.
2) Sikap pada umumnya memiliki segi-segi motivasi dan emosi.

3) Sikap itu dapat berlangsung lama dan sebentar.
4) Sikap itu mengandung faktor perasaan dan motif.
5) Sikap tidak hilang meski kebutuhan sudah terpenuhi.
6) Sikap itu tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan suatu objek. Sikap terhadap suatu objek selalu ada yang menyertainya, baik itu positif dan negatif. Adapun yang dimaksud sikap positif dan negative di uraikan sebagai berikut:
   a) Sikap positif adalah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan menerima, menyetujui, menyukai, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu berada.
   b) Sikap negatife adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma yang berlaku dimana individu berada.

Dari pendapat di atas jelas dikatakan bahwa sikap tidak dibawa sejak lahir, maka seseorang pada waktu dilahirkan belum mempunyai sikap tertentu, selanjutnya sikap terhadap objek tertentu ditentukan oleh perkembangan individu

yang bersangkutan, oleh karena itu sikap dapat berubah-ubah dan dapat dipelajari. Reaksi sikap dapat berupa respon positif jika seseorang merasa nyaman dan senang bila berada dalam lingkungan suatu objek, atau sebaliknya respon negatif apabila seseorang merasa tidak nyaman berada dekat objek. Jika dikaitkan dalam penelitian ini sikap positif ditunjukkan dari kecenderungan untuk wirausaha. Hal ini menjadi penting mengingat

sikap wirausaha dapat merubah pola pikir siswa SMK N 3 Klaten “lulus dan mencari pekerjaan” menjadi “lulus dan menciptakan lapangan pekerjaan”. Selain itu, lahirnya para wirausahawan tersebut adalah salah satu bentuk terciptanya lapangan kerja yang akan memiliki kontribusi positifuntuk mengentaskan pengangguran.

c. Skala Sikap

Sikap merupakan kesiapan dan keadaan siap unruk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sikap juga merupakan organisasi keyakinan-keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang memberi dasar kepada orang untuk membuat respon dalam cara tertentu. Sikap merupakan penentu dalam tingkah laku manusia, sebagai raksi sikap selalu berhubungandengan dua hal yaitu „*like*‟ atau „*dislike*‟ (senang atau tidak senang, suka atau tidak suka). Sarlito dan Eko (2019: 152-154) menjelaskan jika bentuk-bentuk skala sikap yang perlu diketahui dalam melakukan penelitian, diantaranya yang sering digunakan adalah:

1) Skala Guttman

Skala Guttman adalah pengukuran dengan tipe ini, akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu ya-tidak, pernah-tidak pernah, positif-negatif dan lain-lain.

2) Skala Likert

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala social.dalam menggunakan skala likert, maka variabel yang akan

di ukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Artinya indikator- indikartor ini dapat dijadikan titik tolak item instrument yang berupa pertanyaan dan peryataan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif ke sangat negatif, dari sangatsetuju ke sangat tidak setuju, dari selalu ke tidak pernah, dari sangat baik ke sangat tidak baik.

3) Skala *Diferensian Semantic*

Skala *diferensian simantic* adalah pengukuran yang berbentuk semantic defferensial. Skala ini juga digunakan untuk mengukur sikap, hanya saja bentuknya tidak pilihan ganda atau √, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban sangat positif terletak pada bagian kanan garis dan sangat negetif terletak pada kiri garis atau sebaliknya. Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Adapun indikator sikap positif sebagai berikut :

a) Seseorang melakukan sesuatu hal yang baik dengan senang hati.
b) Seseorang menyukai hal-hal yang baik.
c) Seseorang selalu melaksanakan norma-norma yang berlaku.
d) Seseorang menyetujui hal-hal yang baik.
e) Seseorang suka berpartisipasi dalam kebaikan.
f) Seseorang gemar melakukan kebaikan.
g) Seseorang menghormati aturan yang berlaku.
h) Seseorang patuh dan taat terhadap peraturan yang berlaku.

i) Melaksanakan tugas dengan tanggung jawab.

j) Seseorang selalu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan pendapat Sarlito dan Eko (2019: 152-154) dapat dijelaskan jika pengukuran sikap dalam penelitian ini akan merujuk pada skala likert. Skala *Likert* merupakan metode skala bipolar yang mengukur tanggapan positif dan negatif terhadap suatu pernyataan. Terdapat empat skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SS (sangat setuju) dengan skor 4, S (setuju) dengan skor 3, TS (tidak setuju) dengan skor 2, dan STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Alasan peneliti menggunakan empat alternatif jawaban supaya tanggapan responden lebih tegas pada posisi yang mana, dan tidak menggunakan jawaban netral.

2. Wirausahawan

a. Pengertian Wirausahawan

Wirausahawan didefinisikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Seorang *entrepreneur* harus memiliki kemampuan untuk berfikir kreatif serta imajinatif ketika ada sebuah peluang usaha dan bisnis baru. Namun disamping itu seorang *entrepreneur* harus dapat memberdayakan dirinya untuk kebaikan sekitarnya, bukan orang yang memanfaatkan sekitarnya untuk kepentingan dirinya. "Wirausaha merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka

meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya" (Amin, 2008: 33).

> Suryana (2019: 21) menjelaskan jika:"Wirausahawan adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, dan mengatur permodalan operasinya".
>
> Menurut Kasmir (2016: 16), menjelaskan jika:"Wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti".

Menurut Alma (2021: 5), "wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan
malas".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jika wirausahawan adalah seorang inovator dan sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan cara berpikir lamban dan malas. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah formal di bawah Departemen Pendidikan nasional, mempunyai tujuan antara lain adalah menghasilkan

tamatan yang siap memasuki lapangan kerja secara mandiri sebagai wirausaha (*entrepreneur*). Dengan usia siswa yang rata-rata masih dalam masa yang produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang siap wirausaha.

b. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014: 108), keberhasilan dalam wirausaha ditentukanoleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut:

1) Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memilikikemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengan kemampuan.
2) Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak meiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki keamauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
3) Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepada kita.

Jadi, kemampuan wirausaha merupakan fungsi dari perilaku

wirausaha dalam mengombinasikan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

3. Sikap Wirausaha

a. Pengertian Sikap Wirausaha

Sikap adalah kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan ini disebut dengan behavioral beliefs. Seorang individu akan berniat untuk menampilkan suatu perilaku tertentu ketika ia menilainya secara positif. "Sikap ditentukan oleh kepercayaan-kepercayaanseseorang mengenai konsekuensi dari menampilkan suatu perilaku yang dipertimbangkan berdasarkan hasil evaluasi terhadap konsekuensinya yangmungkin dia hadapi" (Putra, 2015: 21).

> Sedangkan Amin (2008: 43) menyatakan bahwa: "Sikap wirausaha terdiri dari dua aspek pokok, yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu akan menghasilkan akibat-akibat atau hasil-hasil tertentu, dan aspek pengetahuan individu tentang obyek sikap dapat pula berupa opini individu hal yang belum tentu sesuai dengan kenyataan; semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya".

Menurut Suryana (2014: 33), "wirausahawan adalah orang yang mempunyai usaha sendiri". Wirausahawan adalah orang yang berani

membuka kegiatan produktif yang mandiri. Sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seseorang. Sifat dan watak yang baik, beroreintasi pada kemajuan dan positif merupakan sifat dan watak yang dibutuhkan oleh seorang wirausaha agar wirausaha tersebut dapat lebih maju/sukses".

Menurut Kasmir (2021: 28), "sikap dan perilaku pengusaha dan seluruh karyawannya merupakan bagian penting dalam etika wirausaha". Oleh karena itu, dalam praktiknya, sikap dan perilaku yang harus ditunjukkan oleh pengusaha dan

seluruh karyawan, terutama karyawan di *customer service, sales, teller,* dan satpam harus sesuai dengan etika yang berlaku. Sikap dan tingkah laku menunjukan kepribadian karyawan suatu perusahaan. Sikap dan perilaku ini harus diberikan sama mutunya kepada seluruh karyawan tanpa pandang bulu.

Sikap adalah aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang nyata dan terwujud dalam gerakan-gerakan bagian tubuh. Sedangkan yang dimaksud wirausaha tingkah laku dari seorang wirausaha dimana tingkah laku ini diantaranya dibina oleh beberapa faktor yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, keberanian pengambilan resiko, kepemimpinan, keorsinilan, berorientasi kemasa depan.

Sikap wirausaha yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu

seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus menerus melalui proses belajar. Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan perilaku wirausaha, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menetukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika sikap wirausaha yaitu kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Sikap seorang wirausahawan ditunjukkan dengan adanya percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorsinilan, dan berorientasi ke masa depan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha adalah kemampuan yang ada dalam diri seseorang untuk wirausaha, mengacu pada respon individu terhadap risiko dalam berbisnis dan mampu menghadapi rintangan dalam dunia usaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya. Menurut Suryana (2014: 42) terdapat tujuh alasan mengapa orang berhasrat untuk menjadi wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

1) *The desire for higher income*, hasrat untuk memperoleh pendapatan yangtinggi.
2) *The desire for a more statisfying career*, hasrat untuk memperoleh kepuasankarir.
3) *The desire to be self-directed*, hasrat untuk mengkontrol diri sendiri.
4) *The desire for the prestige that comes to being a business owner*, hasrat untukmendapatkan prestis dari keberadaan bisnisnya.
5) *The desire to run with a new idea or concept*, hasrat untuk segera mewujudkanide dan konsep-konsep baru.
6) *The desire to build long-term wealth*, hasrat untuk mengembangkan kekayaanjangka panjang.
7) *The desire to make a contribution to humanity or to a specific cause*, hasratuntuk berkontribusi terhadap kemanusiaan atau hal-hal khusus.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan jika faktor-faktor yang mempengaruhi sikap wirausaha merujuk dari teori Suryana (2014: 42) yang meliputi hasrat untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, hasrat untuk memperoleh kepuasan karir, hasrat untuk mengkontrol diri sendiri, hasrat untuk mendapatkan prestis dari keberadaan bisnisnya, hasrat untuk segera mewujudkan ide dan konsep-konsep baru, hasrat untuk mengembangkan kekayaan jangka

panjang, dan hasrat untuk berkontribusi terhadap kemanusiaan atau hal-hal khusus.

Teori Suryana (2014: 42) dipilih oleh peneliti untuk menggambarkan sikap wirausaha karena dianggap relevan dengan pembelajaran wirausaha yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pembelajaran wirausaha bertujuan untuk merubah persepsi dan tingkah laku siswa agar memiliki motivasi kuat dalam menciptakan kreativitas dan inovasi demi terwujudnya wirausahawan yang handal. Pemahaman yang baik mengenai pengetahuan wirausaha dapat menumbuhkan keberanian dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian usaha. Pengaruh pembelajaran wirausaha selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku wirausaha dikalangan generasi muda. Selain itu, pemerintah memiliki harapan yang besar terhadap SMK, untuk dapat menanggulangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan adanya SMK yaitu supaya:

1) Terserapnya tamatan di dunia kerja sesuai dengan kompetensi pada programkeahliannya.
2) Mampu mengembangkan diri dalam wirausaha sehingga dapat menciptakanlapangan kerja baru.
3) Mampu bersaing dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Sikap Seorang Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat kedepan dan berfikir dengan penuh perhitungan,

mencari pilihan dari

berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Alma (2021: 31) menjelaskan jikauntuk menjadi wirausahawan, seorang harus memiliki sikap sebagai berikut:

1) Percaya Diri

"Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan" (Siska & Purnamaningsih, 2003: 27). Dariyo, dkk (2007: 43) mengatakan bahwa "orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai yakin kepada kemampuan diri sendiri, berani menghadapi tantangan, berpikir positif, bertanggung jawab, dan objektif". Berdasarkan penjelasan tersebut, percaya diri tinggi akan membantu seseorang wirausaha yakin dengan kemampuan yang dimiliki. Seorang wirausaha akan lebih mempertimbangkan segala hal yang akan dijalankan dalam usahanya.

2) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Suryana (2014: 25) menjelaskan jika "keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan mananggung resiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian". Alma (2021: 52) menjelaskan jika

"Seorang wirausaha yang berorientasi pada tugas dan hasil adalah seorang wirausahawan yang mampu mengutamakan pekerjaannya, penuh inisiatif, dan tekun sehingga pekerjaan dapat

dilakukan secara maksimal dan memperoleh prestasi atau hasil yang didapatkan".

3) Pengambilan Resiko

"Wirausaha adalah orang yang mengorganisir, mengelola dan berani menanggung resiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha" (Steinhoff D dan Burgess. J. F, 1993). Keberanian dalam mengambil resiko

terkait langsung dengan kepercayaan pada diri sendiri. Dengan demikian, semakin besar keyakinan seseorang pada kemampuan sendiri, maka semakin besar pula keberaniannya dalam mengambil resiko yang diperhitungkannya sebagai tindakan yang kreatif inovatif. Oleh sebab itu, "orang yang berani mengambil resiko diketemukan pada pada orang-orang yang kreatif dan inovatif dan merupakan bagian terpenting dari perilaku wirausaha" (Suryana, 2014: 37). Sikap pengambilan resiko dari seorang wirausahawan ditunjukkan dari kemampuan mengambil resiko dan menyukai tantangan. Hal ini menjadi penting mengingat, seorang wirausaha harus bisa mengambil resiko dari kesulitan dalam mengembangkan atau menjalankan usaha yang akan dihadapi. Wirausahawan harus memiliki pertimbangan dan perhitungan matang untuk mengatasi resiko yang menghadang.

D. Kerangka Berfikir

1. Pengatruh Kemampuan Menjahit Terhadap Kemanndirian Berwirausaha

Kemampuan adalah kesanggupan atau kekuatan. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia, kemampuan mempunyai dua arti, yaitu: kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan, dan yang kedua yaitu: kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Keterampilan atau Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan juga bisa disebut dengan kompetensi. Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *"competence"* yang berarti *ability, power, authotity, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jadi katakompetensi dari kata *competent* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidangnya, sehingga ia mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmunya tersebut. Kompetensi merupakan perpaduan dari tiga domain pendidikan yang meliputi ranah pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terbentuk dalam pola berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar ini, kompetensi dapat berarti pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya ternasuk kemampuan menjahit. Sedangkan menjahit adalah suatu proses pekerjaan menyambungkan kain dan bahan-bahan yang lain yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang sehingga menjadi sebuah busana. Menjahit dapat dilakukan menggunakan tangan ataupun menggunakan mesin jahit dengan menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola baju yang akan dibuat. Sedangkan pengertian dari keterampilan menjahit adalah suatu kecakapan, kecekatan, dan kemampuan praktis dalam memproses

> pekerjaan menyambung kain dan bahan-bahan yang lain yang bisa dilewati oleh jarum jahit dan benang sehingga menjadi sebuah busana. Program menjahit diselenggarakan agar masyarakat memiliki kemampuan untuk dapat membuat pakaian sendiri. Keterampilan menjahit ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencari pekerjaan, untuk dapat digunakan sendiri atau membuka usaha mandiri.

Sedangkan Sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari, dengan cara individu tersebut bereaksi terhadap situasi apa yang diberikan terhadap individu tersebut. Hal tersebut berdasarkan yang dikemukakan oleh Slameto Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan".

Sikap juga merupakan pandangan/kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi, reaksi tersebut bisa baik ataupun buruk terhadap orang atau benda.

wirausaha adalah orang yang kreatif dan inovatif serta mampu mewujudkannya untuk peningkatan kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungannya.

Wirausaha merupakan proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan usaha dan sarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan., demikian juga dengan wirausahawan merupakan orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, serta memiliki sikap positif terhadap kemajuan usahamya mampu melihat ke depan. untuk menjadi wirausahawan,

Dengan demikiandapatlah disimpulkan bahwa kemampuan menjahit bisa berpengaruh terhadap sikap wirausaha

2. Pengaruh Kemampuan Menjahit Terhadap Kemandirian Berwirausaha

Kemampuan merupakan karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Kemampuan merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksasikan dalam kebiasaan berfikir dan

bertindak. Dalam arti lain kemampuan dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi baian dari dirinya, sehingga iya dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan pisikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan juga merupakan seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Berdasarkan uaraian diatas dapat disimpulkan bahawa kemampuan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu terkait pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga kemampuan tersebut dapat diukur dan dinikmati kinerjanya.

Menjahit atau *tailor* adalah orang yang pekerjaannya menjahit pakaian seperti Jas, Kaos, Gaun, Kemeja, Celana, dan Rok, untuk laki-laki maupun perempuan. Untuk melakukan dan menunjang pekerjaanya seorang *tailor* atau penjahit mengerjakannya dengan menggunakan tangan maupun dengan mesinjahit. Penjahit atau tailor merupakan pekerjaan terlatih yang bertugas merancang dan menjahit berbagai macam pakaian untuk pelanggan yang berbeda (Albandronk,2012).

Menjahit dalam bahasa inggris disebut *"to sew"* atau *"seawing".* Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan menjahit sebagai meletakkan

dengan cara menyambung, mengalem, dan sebagainya dengan jarum dan benang, Menjahit juga dikatakan sebagai suatu cara membuat pakaian yang dapat dilakukan dengan tangan atau mesin jahit. Menjahit merupakan salah satu proses mengolah tekstil menjadi busana atau pakaian, yang membutuhkan alat, baik alat yang sederhana maupun modern. Menjahit merupakan salah satu langkah kerja dalam pembuatan pakaian yang dilakukan setelah menggunting bahan dan memberikan tanda Jadi yang dimaksud dengan menjahit adalah suatu proses mengolah tekstil dengan menggunakan alat menjadi busana. Dengan demikian yang dimaksud dengan kemampuan sebagai suatu kecekatan,kecakapan, dan kemampuan praktis dibidang pengolahan bahan tekstil dengan menggunakan suatu alat berupa jarum dan benang menjadi busana yang dapt berpengaruf terhadap kemandirian berwirausaha

Selanjutnya Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu, mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu, disamping kemandirian juga merupakan kepercayaan terhadap ide diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan kemampuan menyelesaikan suatu hal sampai tuntas. Kemandirian berkenaan dengan dimilikinya tingkat kompetensi fisikal tertentu sehingga hilangnya kekuatan atau koordinasi tidak akan pernah terjadi ditengah upaya seseorang mencapai sasaran dalam arti

Tidak adanya keragu-raguan dalam menetepkan suatu tujuan dan tidak dibatasi dengan kegagalan, yang dapat berpengaruh terhadap kemandirian

wberwirausah. Dengan demikian dapaalh disimpulkanbahwa Kemampua

3. Pengaruh Kemampuan Menjahit Dan Sikap Wirausaha Terhadap Kemandirian Berwirausaha

   Kemandirian dapat ditandai dengan adanya tanggung jawab, bisa menyelesaikan masalah sendiri, serta adanya otonomi dan kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut kemandirian seseorang ditandai dengan adanya suatu usaha. Usaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan penghasilan berupa uang atau barang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai kemakmuran hidup.Usaha yang dilakukan secara terus menerus akan membuahkan hasil yang maksimal. Artinya kalau berbicara usaha, kegiatan untuk mencapai keuntungan baik langsung maupun tidak langsung. Itu berarti kemandirian mempengaruhi usaha seseorang agar dapat hidup dalam mencapai kemakmuran hidup. Maka dari itu kemandirian usaha akan saling berhubungan satu sama lain karna tujuan dari kemandirian itu sendiri untuk menciptakan suatu usaha seorang individu dimasa yang akan datang

   Berwirausaha merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang

dalam menghadapi tantangan hidup. Pada hakikatnya berwirausaha adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.

Sedangkan Sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari, dengan cara individu tersebut bereaksi terhadap situasi apa yang diberikan terhadap individu tersebut. sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan".Sikap juga merupakan pandangan/kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi, reaksi tersebut bisa baik ataupun buruk terhadap orang atau benda. Pernyataan tersebut sebagaimana di kemukakan oleh Bruno dalam Sikap adalah pandangan atau kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu atau sikap wurausaha

Sikap Kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. "Sikap wirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan,

keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

sikap wirausahaan adalah “semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisieni dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.Sikap wirausahaanmerupakan kesiapan seseorang dalam merespon gambaran kepribadian ciri-ciri seorang wirausaha yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan menuju kemandiroam berwirausaha

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa antara kemampuan menjahi dengan sikap wirausaha keduang dapt berpengaruh tehadap kemandirian berwirausaha

4. Hipotesis Penelitian

    1. Terdapat Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Terhadap Kemanndirian Berwirausaha dalam arti bahwa makin tinggi kemampuan menajhit Majelis Ta’lim nakin terwujud pula kemandirian berwirausaha
    2. Terdapat Pengaruh Antra Sikap Wirausaha Terhadap kemanndirian Berwirausahaartinya makin tinggi kemampuan Majelis Ta’lim dalm menjahit makin positif pula sikap wirausahanya

3. Terdapat Pengaruh Antra Kemampuan Menjahit Dan Sikap Wirausaha Secara Bersama-SamaTerhadap Kemanndirian Berwirausaha. Artinya makin tinggi kemampuanmenjahit Majelis Ta'lim dan makin positif sikap dalam berirausaha makin terwujud pula kemandirian berwirausaha

Digambarkan sebagai berikut :

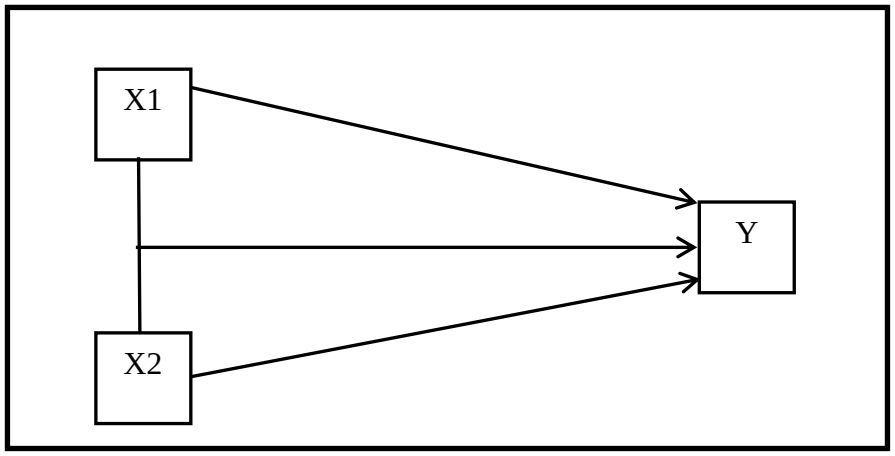

Gambar 3.1 Model hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X1 : variabel kemampuan menjahit
X2 : variabel sikap kewirausahaan
Y : variabel kemandirian berwirausaha

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Di LKP Al-Falah Kota Gorontalo. Penelitian dilakukan selama lima (5) bulan dari bulan Junu hingga November 2022.

B. Metode dan Disain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei teknik korelasional. yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel penelitian ini adalah kemampuan menjahit (X1), sikap kewirausahaan (X2), dan kemandirian berwirausaha (Y). Model hubungan variabel-variabel ini dapat digambarkan sebagai berikut:

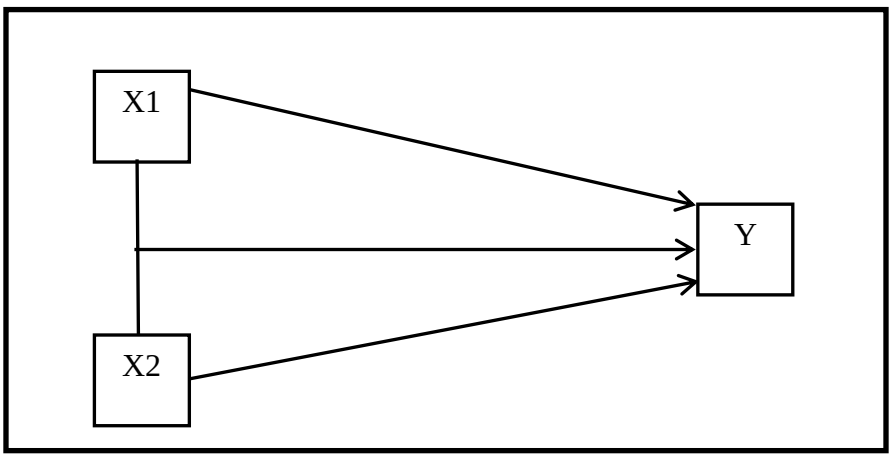

Gambar 3.1 Model hubungan antar variabel penelitian

Keterangan:

X1 : variabel kemampuan menjahit
X2 : variabel sikap kewirausahaan
Y : variabel kemandirian berwirausaha

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah anggota Majelis Taklim Di LLP Al-Falah Kota Gorontalo 35 orang yang bterdaftar sebagai pserta belajar tahun 2022. Selanjutnya sampel ditentukan secara acak sederhana. Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunbakan tabel Tabel Isaac dan Michael Morgan sebagai berikut.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
35	**75**	**68**	**65**	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa dari jumlah populasi sebanayak 35 orang, untuk sampel dengan eror 1% diperoleh jumlah sampel senamyak 33 orang sampel.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kemamapuan Menjahit

a. Definisi Konseptual

Kemampuan menjahit adalah potensi menghasilkan sesuatu yang dilakukan secara konsisten dengan ketepatan dan kecepatan tertentu serta hemat waktu dalam melakukan tindakan **mendesain, menjahit, memajangkan, dan memasarkan khususnya dalam bidang** busana.

b. Definisi Operasional

Kemampuan menjahit adalah daya kognitif seseorang dalam **mendesain, menjahit, memajangkan, dan memasarkan** busana secara konsisten dengan ketepatan pelayanan pada pelanggan.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator-indikator di atas, kisi-kisi instrumen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Kemamapuan Menjahit

No	Indikator	Nomor Item
1	Mendesain	1,2,3,4,5, 6,7,8,9,10
2	Menjahit	11,12, 13,14,15,16, 17,18,19,20
3	Memajangkan	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30
4	Memasarkan	31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Jumlah		40

2. Instrumen Sikap Kewirausahaan

a. Definisi Konseptual

Sikap kewirausahaan adalah respon kesiapan seseorang dalam hal

merespon usaha dalam bentuk percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

b. Definisi Operasional

Sikap kewirausahaan adalah respon Anggota majelis tak'lim dalam kegiatanusaha yang mencakup; percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan

c. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator-indikator di atas, kisi-kisi instrumen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Intrumen Sikap Kewirausahaan

No	Indikator	Nomor Item
1	percaya diri	1, 2, 3
2	berorientasi pada	4, 5, 6
3	berorientasi pada hasil	7, 8, 9
4	pengambilan resiko	10, 11, 12
5	suka tantangan	13, 14, 15
6	kepemimpinan	16, 17, 18
7	keorisinilan	19, 20, 21
8	berorientasi ke masa depan	22, 23, 24
	Jumlah	24

3. Instrumen Kemandirian Berwirausaha

a. Definisi Konseptual

Kemandirian berwirausaha adalah **semangat memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri**yang terlihat dalam bentuk; (1 kepercayaan diri

dalam bekerja, (2) Kemampuan mengubah kecemasan menjadi tantangan, (3) optimis, (4) berpikir positifmenemukan hal menguntungkan, (5) semangat bersaing, dan (6) komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan.

.Definisi Operasional

Kemandirian berwirausaha adalah **semangat anggota majelis tidak'lim dalam memenuhi kebutuhan dan mengandalkan kemampuan sendiri**yang terlihat dalam bentuk; (1 kepercayaan diri dalam bekerja, (2) Kemampuan mengubah kecemasan menjadi tantangan, (3) optimis, (4) berpikir positifmenemukan hal menguntungkan, (5) semangat bersaing, dan (6) komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan.

b. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan indikator-indikator di atas, kisi-kisi instrumen dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Intrumen Kemandirian Berwirausaha

No	Indikator	Nomor Item
1	Kepercayaan diri dalam bekerja,	1, 2, 3
2	Kemampuan mengubah kecemasan menjadi tantangan,	4, 5, 6
3	Optimis,	7, 8, 9, 10
4	berpikir positifmenemukan hal menguntungkan,	11, 12, 13, 14
5	semangat bersaing,	15, 16, 17, 18
6	komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan	19, 20, 21, 22
	Jumlah	22

E. Instrumen Penelitian

Sebagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalahtes, dan

angket. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menjahit, dan angket digunakan ungtuk mengumpulkan data tentang; (1) sikap kewirausahaan, dan (2) kemandirian berwirausaha.

Tes disusun dalam bentuk jawaban benar, salah. Untuk jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Instrumen berebntuk angket, pilihan jawaban yang akan dgunakan adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP), berbentuk pernyataan positif, dengan penyekoran Selalu (SL) = 5, Sering (SR) = 4, Kadang-kadang (KD) = 3, Jarang (JR) = 2, dan Tidak Pernah (TP) = 1.

F. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

Sebelum digunakan dalam kegiatan penelitian, instrumen divalidasi oleh pakar yang menguasai konten atau variable yang diteliti.

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pendapat ahli *(judgement experts*).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional baik secara sederhana maupun secara jamak.

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ho : $ry_1 = 0$: tidak terdapat pengaruh kemampuan menjahit dengan kemandirian berwirausaha
   H1 : $ry_1 > 0$: terdapat pemgaruh kemampuan menjahit dengan kemandirian berwirausaha

2. Ho : $ry_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha
   H1 : $ry_2 > 0$: : terdapat pengaruh sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha

3. Ho : $Ry_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh kemampuan menjadit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha
   H1 : $Ry_3 > 0$: tidak terdapat pengaruh kemampuan menjadit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Deskripsi Data

Berikut ini paparan data dari variabel kemampuan menjahit, sikap kewirausahaan, dan kemandirian berusaha. Secara umum deskripsi tiga variabel tersebut sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Kemampuan Menjahit	Mean		21.6667	.52884
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.5895	
		Upper Bound	22.7439	
	5% Trimmed Mean		21.5960	
	Median		21.0000	
	Variance		9.229	
	Std. Deviation		3.03795	
	Minimum		16.00	
	Maximum		29.00	
	Range		13.00	
	Interquartile Range		3.00	
	Skewness		.211	.409
	Kurtosis		.512	.798
Sikap Kewirausahaan	Mean		90.6364	2.35842
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.8324	
		Upper Bound	95.4403	
	5% Trimmed Mean		90.8535	
	Median		93.0000	
	Variance		183.551	

	Std. Deviation		1.35481E1	
	Minimum		62.00	
	Maximum		113.00	
	Range		51.00	
	Interquartile Range		18.00	
	Skewness		-.248	.409
	Kurtosis		-.518	.798
Kemandirian Berusaha	Mean		81.7576	2.07804
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77.5248	
		Upper Bound	85.9904	
	5% Trimmed Mean		81.7744	
	Median		83.0000	
	Variance		142.502	
	Std. Deviation		1.19374E1	
	Minimum		62.00	
	Maximum		102.00	
	Range		40.00	
	Interquartile Range		20.00	
	Skewness		-.156	.409
	Kurtosis		-1.006	.798

Berdasarkan data tersebut di atas terlihat bahwa jumlah responden tiap variabel sebanyak 33 responden dan semua responden "valid" untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Deskripsi data variabel setiap variabel disajikan sebagaimana berikut ini.

1. Data Variabel Kemamapuan Menjahit

Data variabel etos kerja dijaring dengan menggunakan instrument berbentuk tes dengan jumlah 40 butir. Dengan demikian secara teoretik memiliki

skor minimum 0 dan skor maksimum 40. Hasil pengolahan statistika deskriptif sebagaimana Tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Deskripsi Pengolahan Data Variabel Kemampuan Menjahit

Kemampuan Menjahit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	3	9.1	9.1	9.1
	18	1	3.0	3.0	12.1
	19	3	9.1	9.1	21.2
	20	2	6.1	6.1	27.3
	21	8	24.2	24.2	51.5
	22	4	12.1	12.1	63.6
	23	5	15.2	15.2	78.8
	24	2	6.1	6.1	84.8
	25	2	6.1	6.1	90.9
	26	1	3.0	3.0	93.9
	28	1	3.0	3.0	97.0
	29	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagaian besar data terkonsentrasi pada posisi tengah data yaitu mulai skor 19 sampai dengan 25. Kondisi ini menginformasikan bahwa distribusi data cenderung memenuhi syarat jumlah sampel penelitian. Gambaran distribusi data sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar berikut ini.

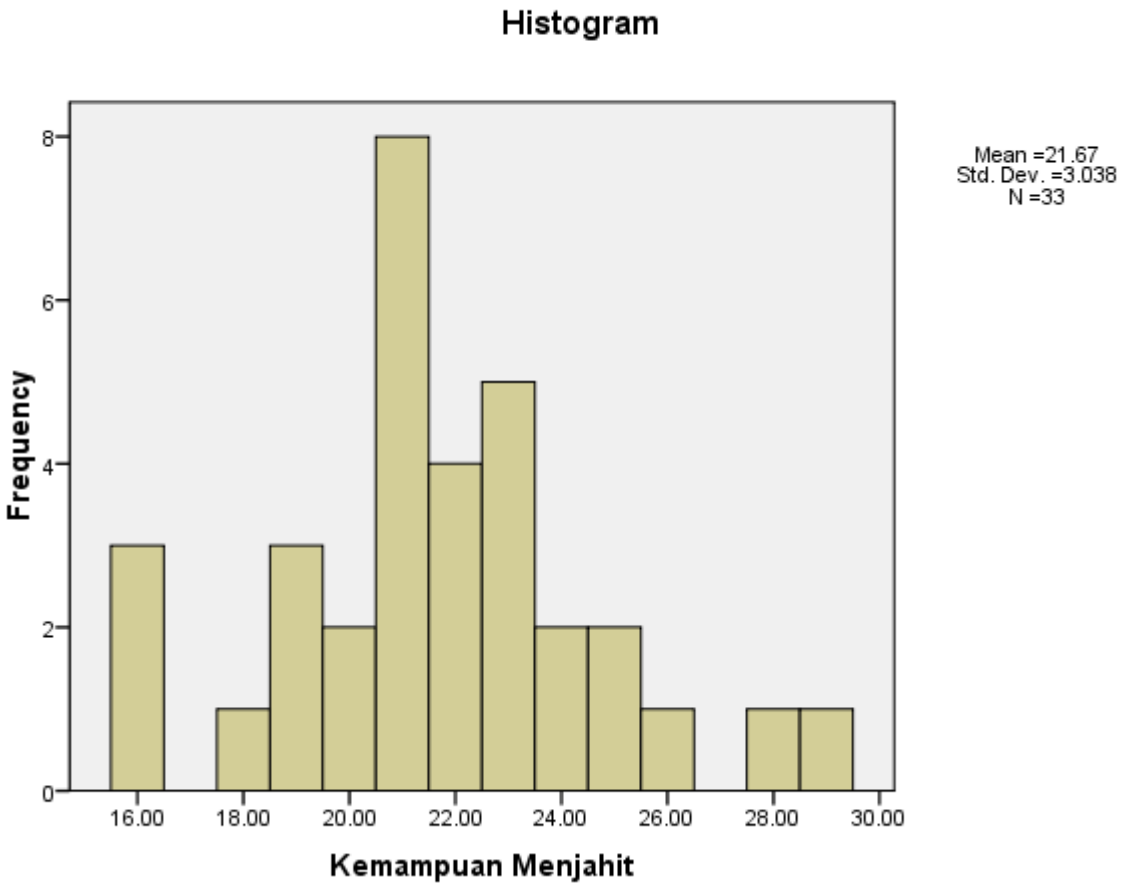

Gambar 4.1 Histogram Kemampuan Menjahit

2. Data Variabel Sikap Kewirausahaan

Data variabel kecerdasan intelektual dijaring dengan menggunakan instrument berbentuk angket dengan jumlah 24 butir. Dengan demikian secara teoretik memiliki skor minimum 24 dan skor maksimum 120. Hasil pengolahan statistika deskriptif sebagaimana Tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Deskripsi Pengolahan Data Kewirausahaan

Sikap Kewirausahaan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	1	3.0	3.0	3.0
	68	1	3.0	3.0	6.1
	70	1	3.0	3.0	9.1
	73	4	12.1	12.1	21.2
	81	1	3.0	3.0	24.2
	84	1	3.0	3.0	27.3
	85	1	3.0	3.0	30.3
	86	1	3.0	3.0	33.3
	87	1	3.0	3.0	36.4
	89	2	6.1	6.1	42.4
	91	1	3.0	3.0	45.5
	93	4	12.1	12.1	57.6
	94	3	9.1	9.1	66.7
	97	2	6.1	6.1	72.7
	100	1	3.0	3.0	75.8
	101	2	6.1	6.1	81.8
	104	1	3.0	3.0	84.8
	105	1	3.0	3.0	87.9
	109	1	3.0	3.0	90.9
	113	3	9.1	9.1	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagaian besar data terkonsentrasi pada posisi tengah data yaitu mulai skor 89 sampai dengan 101. Kondisi ini menginformasikan bahwa distribusi data cenderung memenuhi syarat jumlah sampel penelitian. Gambaran distribusi data sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar berikut ini.

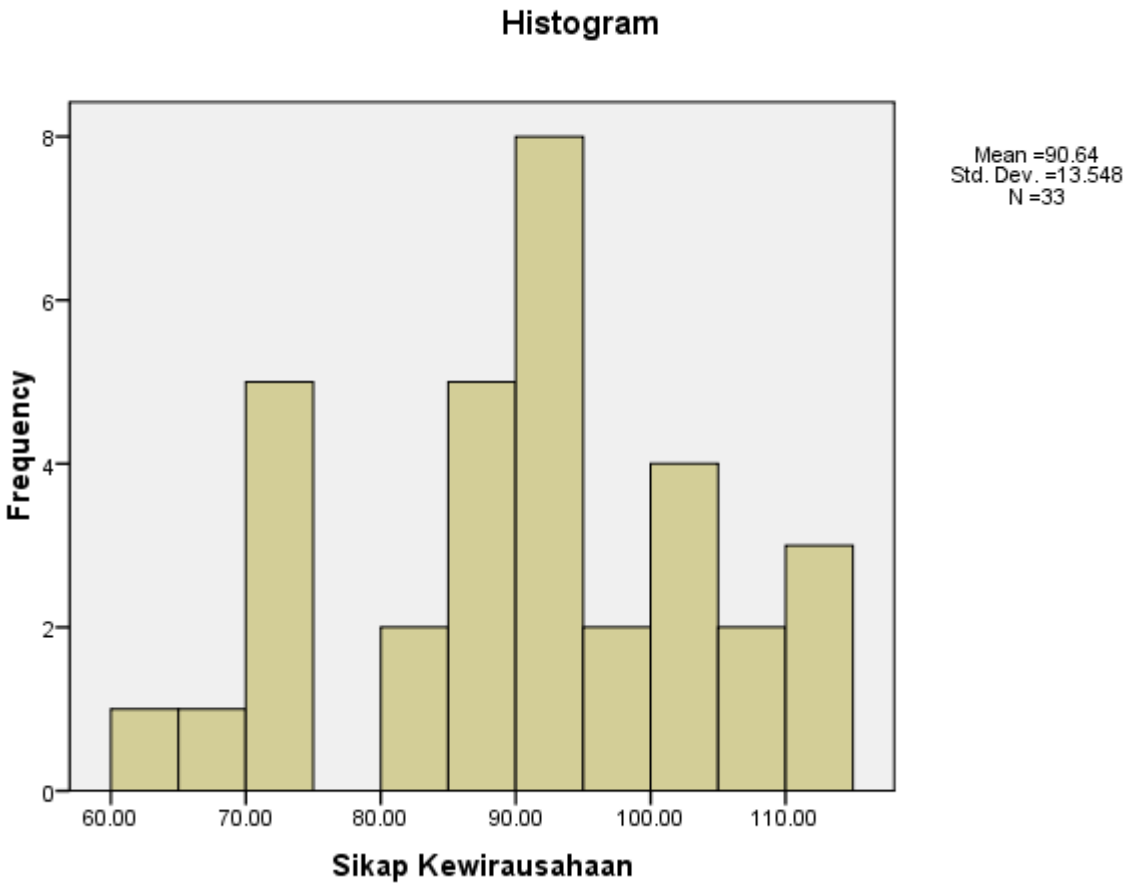

Gambar 4.2 Histogram Data Sikap Kewirausahaan

4. Data Variabel Kemandirian Berusaha

Data variabel kemandirian berusaha dijaring dengan menggunakan instrument berbentuk angket dengan jumlah 22 butir. Dengan demikian secara teoretik memiliki skor minimum 22 dan skor maksimum 110. Hasil pengolahan statistika deskriptif sebagaimana Tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Deskripsi Pengolahan Data Kemandirian Berusaha

Kemandirian Berusaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	62	2	6.1	6.1	6.1
	64	3	9.1	9.1	15.2
	67	1	3.0	3.0	18.2
	69	1	3.0	3.0	21.2
	70	1	3.0	3.0	24.2
	74	2	6.1	6.1	30.3
	77	2	6.1	6.1	36.4
	78	1	3.0	3.0	39.4
	79	1	3.0	3.0	42.4
	83	3	9.1	9.1	51.5
	84	1	3.0	3.0	54.5
	85	3	9.1	9.1	63.6
	86	1	3.0	3.0	66.7
	88	1	3.0	3.0	69.7
	90	1	3.0	3.0	72.7
	92	2	6.1	6.1	78.8
	94	1	3.0	3.0	81.8
	95	3	9.1	9.1	90.9
	100	2	6.1	6.1	97.0
	102	1	3.0	3.0	100.0
	Total	33	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa sebagaian besar data terkonsentrasi pada posisi tengah data yaitu mulai skor 74 sampai dengan 92. Kondisi ini menginformasikan bahwa distribusi data cenderung memenuhi syarat jumlah sampel penelitian. Gambaran distribusi data sebagaimana ditunjukkan oleh Gambar berikut ini.

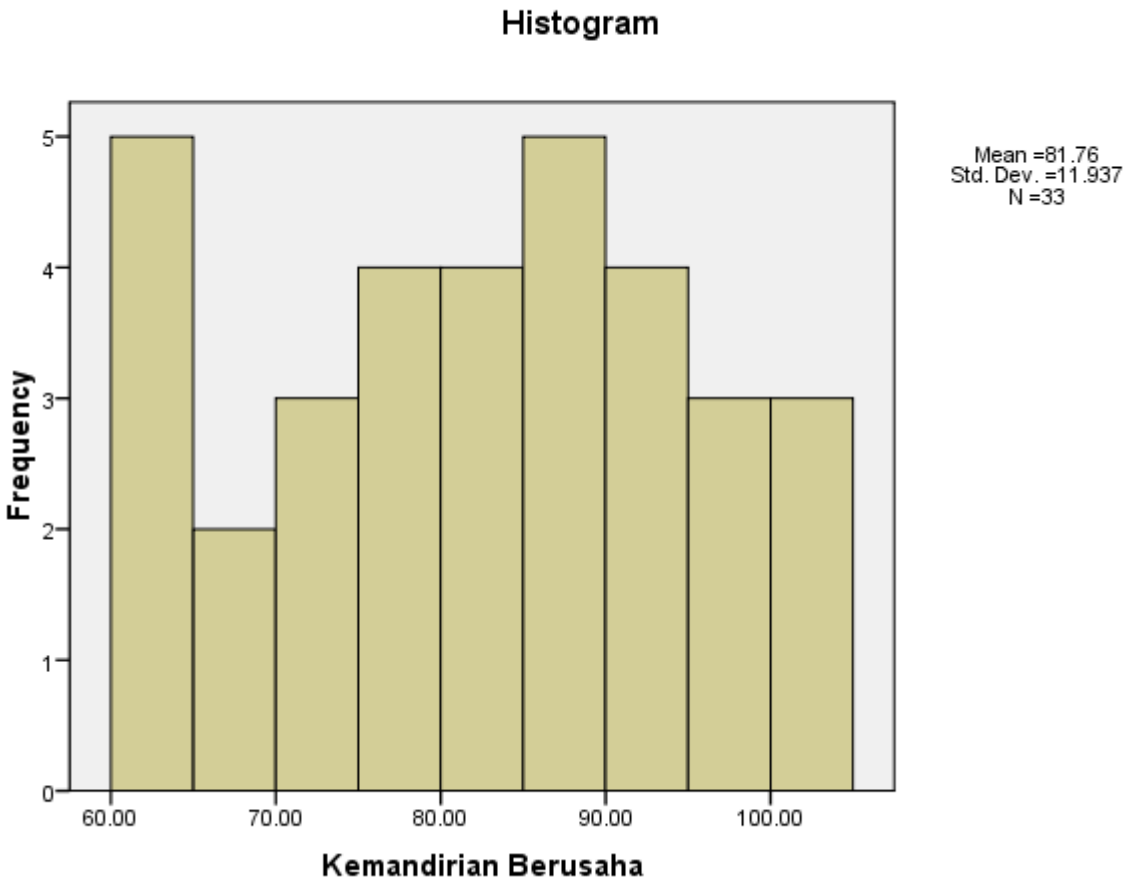

Gambar 4.3 Histogram Data Kemandirian Berusaha

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengujian Distribusi Data

Hasil pengolahan data diatas menunjukkan harga dari nilai chi squere hitung dari masing-masing variabel, perbandingannya dengan chi squere tabel sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pengujian Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menjahit	.140	33	.097	.961	33	.284
Sikap Kewirausahaan	.116	33	.200*	.963	33	.305
Kemandirian Berusaha	.117	33	.200*	.953	33	.158

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa ketiga variable memiliki p > 0.05, artinya data berdistribusi normal, yaitu Kemampuan menjahit p = 0.284, sikap kewirausahaan p = 0.305, dan kemandirian berusaha p = 0.158.

2. Pengujian Lineritas Data

a. Data kemampuan menjahit dengan kemandirian berusaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Berusaha * Kemampuan Menjahit	Between Groups	(Combined)	1799.348	11	163.577	1.322	.280
		Linearity	683.636	1	683.636	5.526	.029
		Deviation from Linearity	1115.713	10	111.571	.902	.548
	Within Groups		2598.167	21	123.722		
	Total		4397.515	32			

b. Data Sikap Kewirausahaan dengan Kemandirian Berusaha

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Berusaha * Sikap Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	2912.848	21	138.707	1.028	.502
		Linearity	356.925	1	356.925	2.644	.132
		Deviation from Linearity	2555.924	20	127.796	.947	.561
	Within Groups		1484.667	11	134.970		
	Total		4397.515	32			

Berdasakan Tabel-Tabel di atas terlihat bahwa kedua pasangan data; (1) kemampuan menjahit dengan kemandirian berusaha memiliki p = 0.548, dan (2) sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha p = 0.561 sehingga dapat disimpulan bahwa pasangan data tersebut adalah linier.

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh langsung kemampuan menjahit dengan kemandirian berwirausaha

Pengujian hipotesis pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha, hasilnya sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel-tabel hasil

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394[a]	.155	.128	10.94544

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menjahit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.636	1	683.636	5.706	.023[a]
	Residual	3713.879	31	119.803		
	Total	4397.515	32			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menjahit

b. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.247	13.931		3.463	.002
	Kemampuan Menjahit	1.521	.637	.394	2.389	.023

a. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Hasil pengolahan yang ditunjukkan oleh Tabel-tabel diatas menginformasikan hal hal berikut ini.

1) Keeratan Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha r = 0.394 artinya memiliki pengaruh dengan kategori lemah.
2) Kontribusi langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha sebesar 15.5%, sebesar 84.5% dikontribusi oleh factor lain.
3) Model pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 48.247 + 1.521X_1$.
4) Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Berdasarkan hasil ini maka dapat dipahami bahwa hipotesis yang berbunyi, "tidak terdapat pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha" ditolak. Artinya terdapat Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha.

b. Pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha

Pengujian hipotesis pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha, hasilnya sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel-tabel hasil pengolahan berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.285[a]	.081	.052	11.41673

a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356.925	1	356.925	2.738	.108[a]
	Residual	4040.590	31	130.342		
	Total	4397.515	32			

a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.130	13.491		4.383	.000
	Sikap Kewirausahaan	.243	.147	.285	1.655	.108

a. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Hasil pengolahan yang ditunjukkan oleh Tabel-tabel diatas menginformasikan hal hal berikut ini.

1) Keeratan Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.285 artinya memiliki pengaruh dengan kategori rendah.
2) Kontribusi langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 8.1%, sebesar 91.9% dikontribusi oleh factor lain.
3) Model pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 59.130 + 0.243X_2$.
4) Pengaruh langsung kecerdasan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Berdasarkan hasil ini maka dapat dipahami bahwa hipotesis yang berbunyi, "tidak terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha" ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha.

c. Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha

Pengujian hipotesis pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha, hasilnya sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel-tabel hasil pengolahan berikut ini.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420[a]	.176	.121	10.98838

a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan, Kemampuan Menjahit

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	775.181	2	387.591	3.210	.055[a]
	Residual	3622.334	30	120.744		
	Total	4397.515	32			

a. Predictors: (Constant), Sikap Kewirausahaan, Kemampuan Menjahit

b. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.161	16.181		2.544	.016
	Kemampuan Menjahit	1.289	.693	.334	1.861	.073
	Sikap Kewirausahaan	.133	.153	.156	.871	.391

a. Dependent Variable: Kemandirian Berusaha

Hasil pengolahan yang ditunjukkan oleh Tabel-tabel diatas menginformasikan hal hal berikut ini.

- Keeratan Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.420 artinya memiliki pengaruh dengan kategori sedang.
- Kontribusi langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 17.6%, sebesar 82.4% dikontribusi oleh factor lain.
- Model pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 41.16 + 1.29X_1 + 0.13X_2$.
- Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Berdasarkan hasil ini maka dapat dipahami bahwa hipotesis yang berbunyi, "tidak terdapat pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha" ditolak. Artinya terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha.

Berikut ini akan dibahas pengaruh langsung antar variabel, yang dihipotesiskan dalam penelitian ini.

a. Pengaruh Langsung Kecerdasan Intelektual Terhadap Etos Kerja

Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha sebesar r = 0.729 artinya memiliki pengaruh dengan kategori sedang. Walaupun berkontribusi pada level sedang, kemampuan menjahit memberi kontribusi langsung terhadap kemandirian berusaha sebesar 15.5%. Model pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 48.247 + 1.521X_1$. Berdasarkan persamaan ini terlihat bahwa kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha cenderung positif.

Berdasarkan persamaan $Y = 48.247 + 1.521X_1$, terlihat bahwa setiap terjadi kenaikan skor pada kemampuan menjahit berdampak pada naiknya kemandirian berusaha. Dengan demikian salah satu upaya menaikkan kemandirian berusaha adalah dengan menaikkan atau meningkatkan kemampuan menjahit. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha.

Upaya meningkatkan kemampuan menjahit antara lain dengan meningkatkan/mngintesnsifkan kemampuan (Silalahi, dkk) melalui diklat yang berkenaan dengan hal-hal berikut ini.

- Peserta pelatihan memiiki pengetahuan dasar tentang menjahit, alat dan bahan yang dibutuhkan, tata cara pengukuran, pembuatan pola, pembuatan pola, macam-macam pola, penjahitan.
- Peserta memiliki keterampilan dalam mengukur.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menggambar pola hasil cara pengukuran.

- Peserta memiliki kerampilan dalam membuat macam-macam pola gaun wanita: pola depan, belakang, lengan, kerah.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menggunting.
- Peserta memiliki keterampilan dalam menjahit gaun wanita menggunakan mesin jahit.
- Peserta memiliki etahuan dasar tentang bisnis dan kewirausahaa

Upaya diatas menjdi penting, tersebab berdasarkan hasil penelitian, Ayisiyah, 2021 menunjukkan tiga focus kondisi masyarakat (ibu rumah tangga) yang menjadi alasan penting perlunya peningkatan pendapatan masyarakat, untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pertama, ditemukan bahwa pendapatan warga masyarakat di saat pandemi mengalami kontraksi yang demikian besar, tidak terkecuali dua warga belajar pelatihan keterampilan menjahit di PKBM Mekarsari yaitu A dan E yang menyebutkan bahwa pendapatan mereka selama pandemi ini jauh berkurang. Sehingga perlu upaya lebih dan ikhiar yang lebih kuat untuk bisa mempertahankan kualitas kesejahteraan keluarganya. Upaya kesadaran tentang masalah ini menjadi salah satu pendekatan dasar dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, yang sesuai dengan pendapat dari Paulo Freire (1984: 67) tentang konsep kesadaran diri yaitu conscientizacao yang menjadi dasar dalam mengembangkan konsep pendidikan masyarakat.

Sedangkan pada fokus penelitian kedua yaitu tentang pelaksanaan program pelatihan, ditemukan bahwa proses pelaksanaan pelatihan keterampilan menjahit juga menyesuaikan dengan protokol kesehatan dan pembatasan sosial sebagaimana arahan dari pemerintah. Sehingga dilaksanakan pembelajaran dalam

bentuk blended learning, dimana pelatihan daring juga dilaksanakan untuk tetap menjaga perkembangan keterampilan warga belajar. Selain dengan beberapa pelatihan luring untuk mengenalkan warga belajar pada keterampilan yang lebih nyata dan mampu untuk menghadirkan keterampilan yang ada bagi para warga belajar. Karena keterampilan menjahit tidak sepenuhnya mengajarkan konsep, tapi perlu ada media pembelajaran seperti penggunaan beragam mesin jahit, jenis kain dan Teknik memotong kain yang benar, sehingga membutuhkan latihan langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari D. Sudjana (2004: 130) bahwa teknik fasilitasi warga belajar, sedapat mungkin menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sangat lengkap dan kaya untuk mendukung pencapaian keterampilan warga belajar yang paripurna.

Pada fokus penelitian ketiga, yaitu terkait dengan peningkatan pendapatan warga belajar setelah mengikuti proses pelatihan, maka berdasarkan pada hasil wawancara terhadap para responden ditemukan bahwa peningkatan pendapatan tidak serta merta menunjukkanpeningkatan yang sangat besar. Namun, dengan adanya keterampilan baru dan bidang usaha yang baru, para warga belajar mampu untuk mempertahankan kualitas pendapatan sehingga mampu menjaga kesejahteraan ekonomi keluarganya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Jim Ife (2008: 104) yang menyebutkan bahwa pemberdayaan pada prinsipnya adalah untuk mengaktifkan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga mampu mendorong masyarakat ke arah kemandirian baik secara ekonomi, sosial maupun budaya.

Kegiatan pendampingan menjahitpun sudah pernah dilakukan oleh Suchaina, dkk tahun 2019, dengan menyimpulkan bahwa ada empat hal yang dapat dilakukan untuk mengintensifkan pendampingan/pembimbingan pada kelompok masyarakat binaan, yaitu; (1) meningkatnya kemampuan memahami teknik mengayuh mesin jahit, (2) meningkatnya kemampuan Teknik menjahit rapi, (3) meningkatnya kemampuan memotong bahan sebelum dijahit sesuai dengan model, dan (4) meningkatnya kemapuan menjahit kain yang dikombinasi, akan tetapi masih belum bisa mengembangkan kesiapan berwirausaha siswi yang mengikuti kegiatan pendampingan tersebut

b. Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha

Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.285 artinya memiliki pengaruh dengan kategori rendah. Walaupun berkontribusi pada level rendah, sikap kewirausahaan memberi kontribusi langsung kemandirian berusaha sebesar 8.1%. Model pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 59.130 + 0.243X_2$. Berdasarkan persamaan ini terlihat bahwa sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha cenderung positif.

Berdasarkan persamaan $Y = 59.130 + 0.243X_2$, terlihat bahwa setiap terjadi kenaikan skor pada sikap kewirausahaan berdampak pada naiknya kemandirian berusaha. Dengan demikian salah satu upaya menaikkan kemandirian berusaha adalah dengan menaikkan atau meningkatkan sikap kewirausahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha.

Tips Menumbuhkan sikap kewirausahaan *Entrepreneurship* adalah dengan menguatkan keyakinan bahwa akan berhasil. Keyakinan ini kemudian ditindaklanjuti dengan keberanian mengambil risiko untuk mewujudkan ide dan inovasinya tersebut melalui organisasi yang didirikan, mulai dari membangun, memelihara, mengembangkan, hingga menghasilkan dampak nyata bagi dunia. Orang yang memiliki keyakinan tersebut disebut entrepreneur atau wirausahawan. Dalam Jurnal Interpreneur, (diakses 2022) disebutkan bahwa Menjadi seorang entrepreneur merupakan salah satu langkah untuk mencapai sebuah kesuksesan. Hampir setiap orang ingin menjadi wirausahawan atau sukses, namun hanya segelintir orang yang serius untuk "*take action*" dan mewujudkan impiannya menjadi *entrepereneur* sukses.

Risiko dan perencanaan yang terlalu lama seringkali menjadi penghambat seseorang untuk maju dan menjalankan perusahaannya. Untuk membangun bisnis dan menjadi entrepereneur, sebagai langkah awal seseorang harus menumbuhkan jiwa wirausaha dan terjun langsung membangun bisnisnya. Ikuti beberapa tips berikut ini untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Terdapat 7 (tujuh) substansi yang harus dimiliki untuk menuju ke entrepreneurship, yaitu; 1 memulai bisnis dengan niat & keyakinan, 2 memiliki kecepatan melihat peluang , 3 pelajari kisah sukses orang lain , 4 modal , 5 fokus dalam berwirausaha , 6 memiliki kemampuan menjual , dan 7. Melakukannya sekarang..

1. Memulai Bisnis dengan Niat & Keyakinan

Ini termasuk kunci dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Bagaimana tidak? Bila kita membuka bisnis tanpa adanya niat dan keyakinan, pasti bisnis tersebut tidak akan berjalan maksimal. Jadikan niat dan keyakinan untuk berwirausaha sebagai pondasi Anda membangun sebuah bisnis.

Jika sudah berniat untuk berbisnis, langkah selanjutnya adalah menumbuhkan keyakinan Anda untuk membangun bisnis menjadi nyata dan meraih sukses.

2. Memiliki Kecepatan Melihat Peluang

Banyak orang memulai bisnis mandiri karena memanfaatkan peluang yang mereka peroleh di lingkungannya. Peluang harus dicari, bila perlu pergilah melakukan perjalanan sekedar untuk mencari peluang-peluang bisnis.

Karena setiap orang yang berwirausaha harus pandai mencari peluang. Dari peluang itulah bisa tercipta produk atau jasa yang dibutuhkan banyak orang.

3. Pelajari Kisah Sukses Orang Lain

Ada banyak kisah pengusaha sukses yang membangun kerajaan bisnisnya dari nol, dengan perjuangan yang berat, jatuh bangun dan akhirnya mencapai kesuksesan yang besar.

Kisah sukses seseorang dalam berbisnis ini dapat menumbuhkan motivasi Anda untuk melakukan hal serupa dan menghindarkan diri Anda dari ketakutan dan risiko yang akan dihadapi. Motivasi yang tinggi untuk berbisnis secara bertahap akan menumbuhkan jiwa dalam diri Anda.

4. Modal

Kebanyakan orang ragu untuk memulai bisnis karena tidak ada modal/uang. Untuk mengatasi hal ini, Anda harus mencari modal. Caranya? Kita harus kerja terlebih dahulu. Kerja pun harus serius. Tidak hanya memandang job desk kita.

Kerjakan beberapa hal lain dalam pekerjaan. Selain menambah pemasukan, juga menambah pengalaman kita dalam dunia kerja. Modal juga bisa didapatkan dengan cara meminjam ke Bank ataupun pihak lain.

5. Fokus dalam Berwirausaha

Banyak halangan dan rintangan yang akan dihadapi dalam memulai sebuah bisnis. Oleh sebab itu, sikap fokus yang dibarengi keyakinan dan optimis wajib dimiliki oleh seorang entrepreneur agar tidak mudah menyerah dan berhenti di tengah jalan.

6. Memiliki Kemampuan Menjual

Hal ini sangat penting dimiliki oleh calon entrepreneur. Bila tidak, semua hanya tinggal angan-angan. Kemampuan menjual adalah satu-satunya cara untuk menarik minat orang agar mau membeli produk atau jasa yang Anda tawarkan. Dengan terus melatih dan mencoba, kemampuan menjual dapat berkembang dari waktu ke waktu.

7. Lakukan Sekarang Juga

Banyak orang menunda dan beralasan untuk tidak memulai bisnisnya, sehingga impiannya untuk memiliki bisnis hanya jalan di tempat tanpa tindakan untuk mewujudkannya.

Seorang calon entrepreneur sukses harus memiliki keberanian untuk "*take action*" dan menghilangkan ketakutan-ketakutannya serta langsung terjun ke dalam .

Jika Anda telah memulai dan menjalankan bisnis dengan konsisten, dengan sendirinya mental dan jiwa entrepreneurship akan terbentuk.

Itulah tips menumbuhkan jiwa dengan baik. Ingat, pengusaha dan *entrepreneur* berbeda. Seorang *entrepreneur* memiliki jiwa pengusaha, tapi seorang pengusaha belum tentu memiliki jiwa *entrepreneur*.

Setelah memulai bisnis, Anda harus mengelolanya dengan baik agar dapat bertahan lebih lama dan berkembang dengan cepat.

Jurnal adalah software akuntansi online yang memberikan kemudahan berupa aplikasi akunting dalam mengelola keuangan bisnis dengan mudah, cepat, aman, dan nyaman sehingga dapat membantu Anda mengembangkan bisnis, seperti aplikasi akuntansi untuk UKM.

Pada tingkatan pelajar (peserta didik), Mengembangkan Sikap Wirausaha dilakukan dengan empath hal berikut ini, (Dunia Pelajar, 2022).

1. Manfaatkan Kekuatan Pikiran

Salah satu rahasia kesuksesan para pemimpin bisnis adalah kedisiplinan mereka untuk senantiasa menyisihkan waktu setiap hari untuk memasuki keheningan, baik melalui meditasi, pernafasan dalam, maupun sekedar duduk sendiri dan melakukan kontempalasi. Mereka selalu berusaha memasuki alam pikiran bawah sadar sebagai sumber kekuatan.

Pikiran adalah salah satu anugerah Allah swt. yang luar biasa kepada kita. Dengan kekuatan ini kita sesungguhnya dapat memperoleh dan menciptakan apa pun yang

kita inginkan dalam kehidupan ini, termasuk menjadi wirausaha yang sukses. Dengan memasuki pikiran bawah sadar, kita dapat meningkatkan kecerdasan kreatif dalam membangun dan mengembangkan bisnis kita. Beberapa manfaat kekuatan pikiran bawah sadar kita adalah untuk memprogram kembali pikiran bawah sadar, mempercepat proses pembelajaran, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan secara kreatif, maupun membangkitkan intuisi dan kreativitas.

2. Fokus dan Kembangkan Disiplin Diri

Semua kesuksesan baik dalam bisnis dan kehidupan pada umumnya adalah karena fokus dan kegigihan untuk tetap bertahan dan berjuang, ketika dihadapkan berbagai tantangan dan kegagalan. Tanpa fokus kita akan kehilangan orientasi dan membuat kita mudah beralih dari sasaran yang sedang kita tuju. Secara sederhana fokus berarti konsentrasi pada suatu titik atau pusat perhatian. Dengan tidak mengalami jatuh bangun dan kegagalan, seseorang tidak dapat menjadi wirausaha sejati. Itu harga yang harus kita bayar untuk menjadi sukses. Kegagalan merupakan investasi atau proses pendidikan bagi seorang wirausaha. Sedangkan yang dapat membuat seorang wirausaha bertahan dalam kesulitan dan kegagalan, selain impian dan hasrat, adalah kemampuannya untuk selalu fokus dan gigih untuk bertahan.

Ada beberapa alasan mengapa seorang wirausaha harus fokus. *Pertama*, dengan fokus seorang wirausaha dapat melihat lebih jelas tujuan atau sasaran yang hendak dicapainya. *Kedua*, dengan lebih fokus, seorang wirausaha dapat melihat peluang-peluang yang ada disekitarnya. *Ketiga*, dengan fokus kita mengubah

persepsi kita terhadap masalah dan kegagalan yang kita hadapi dalam membangun bisnis kita. Setiap masalah ataupun kegagalan yang kita alami dalam berwirausaha merupakan bagian dari proses menuju keberhasilan. Jika kita senantiasa fokus pada tujuan akhir atau impian kita, maka persepsi kita terhadap masalah dan kegagalan akan menjadi positif. Masalah bukanlah masalah. Tergantung bagaimana kita memandangnya dan tergantung persepsi kita. *Keempat,* fokus memberi kita energi untuk bergerak lebih tinggi (tidak memiliki rasa lelah dan daya tahan stamina yang melebihi orang rata-rata). *Kelima,* fokus dapat meningkatkan daya juang (*survival*) kita terhadap kegagalan dan kesulitan dalam membangun binis. Dalam membangun bisnis, selalu saja ada masa-masa kita menghadapi kegagalan dan tantangan serta kesulitan. Tetapi dengan senantiasa fokus pada impian dan tujuan hidup, kita akan memiliki daya tahan yang luar biasa terhadap kesulitan dan kegagalan dalam bisnis.

3. Belajar berubah dan berkembang

Untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses, tidak ada hal yang lebih penting dari kemauan dan kemampuan kita untuk terus menerus belajar dan membangun kreativitas dari apa yang kita pelajari setiap saat. Kemauan untuk belajar, berubah, dan bertumbuh serta tidak takut melakukan kesalahan/kegagalan merupakan bahan bakar bagi pertumbuhan dan perkembangan bisnis kita. Kebanyakan orang tidak sukses dalam hidup karena mereka tidak bersedia melewati periode ketidakpastian pribadi dan frustrasi emosional. Ini disebabkan karena kita belajar di sekolah bahwa kesalahan itu jelek dan harus dihindari. Jadi

kita meninggalkan sekolah, duduk di dalam sarang dan tidak pernah belajar untuk terbang.

Dunia wirausaha penuh dengan berbagai peluang dan kesempatan bagi mereka yang senantiasa mau belajar untuk kemajuan, penyempurnaan dan pertumbuhan. Oleh karena itu selalu ada ruang bagi munculnya gagasan ataupun ide-ide baru, inovasi, perubahan dan penyempurnaan dalam setiap aspek kewirausahaan. Setiap episode perjalanan menjadi wirausaha yang sukses merupakan sebuah proses belajar dan membantu kita untuk senantiasa berubah dan bertumbuh menjadi seorang wirausaha yang lebih baik.

Tidak ada kata terlambat untuk belajar dan memulai sesuatu. Kehidupan itu sendiri adalah proses belajar dan bertumbuh seumur hidup. Demikian halnya menjadi wirausaha tidak dipengaruhi oleh usia kita. Apakah kita seorang pensiunan, ataupun bahkan baru lulus dari sekolah tidak menjadi halangan sama sekali bagi kita semua untuk menjadi wirausaha yang sukses asalkan kita senantiasa mau belajar, berubah dan berkembang. Oleh karena wirausaha bukanlah sebuah pekerjaan, melainkan sebuah pilihan dan arah kehidupan yang kita pilih. Jika wirausaha adalah pilihan hidup kita, maka kita harus berkembang dan menjalankan kehidupan sebagai wirausaha sejati yang senantiasa belajar dan melakukan inovasi untuk meningkatkan nilai tambah dari seluruh sumber daya yang ada di sekitar kita.

4. Temukan Tujuan Hidup dan Impian

Tujuan dan misi hidup kita merupakan fondasi awal untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses. Karena dengan memiliki tujuan hidup yang jelas,

maka kita dapat memiliki semangat dan sikap mental yang diperlukan dalam membangun sebuah usaha. Jika kita telah memiliki tujuan atau misi hidup yang jelas, maka dalam diri kita akan tumbuh hasrat dan kecintaan yang dalam terhadap apa yang kita tekuni. Karena kita tahu bahwa apa yang kita tekuni itulah yang akan membawa kita mencapai tujuan dan impian-impian hidup kita.

Keberhasilan dan kesuksesan menjadi wirausaha selalu berawal dari impian. Namun tidak semua orang berhasil dalam mewujudkan impiannya. Hal ini bergantung pada bagaimana kita bisa mengarahkan impian kita kepada kenyataan yang kita harapkan. Orang yang berhasil mewujudkan impiannya adalah orang yang dapat menyelaraskan antara impian dan tindakan. Suatu impian akan dapat dicapai jika kita tidak terlena dengan impian-impian kita dan selalu hidup dalam dunia impian, namun kita diharapkan untuk mau mengubah sikap dan tindakan kita menuju kearah impian yang kita cita-citakan. Jika saat ini kondisi dan keadaan kita sangat jauh dari impian yang kita miliki, maka kita harus mengubah perilaku dan tindakan kita untuk mencapainya. Kita tidak dapat mengharapkan hasil yang berbeda dengan melakukan hal yang sama. Dengan kata lain, kita harus keluar dari zona kenyamanan dan segera melakukan hal-hal yang dapat membantu kita dalam mencapai impian-impian kita.

Banyak orang sukses yang mengawali langkah keberhasilan dalam hidupnya dengan mempunyai impian yang besar. Seperti Abdullah Gymnastiar dan Puspo Wardoyo, Namun impian saja tidak akan cukup jika tidak dibarengi dengan *action* (tindakan).

c. Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha

Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.420 artinya memiliki pengaruh dengan kategori sedang. Walaupun berkontribusi pada level sedang, kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan memberi kontribusi langsung kemandirian berusaha sebesar 17.6%. Model pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 41.16 + 1.29X_1 + 0.13X_2$. Berdasarkan persamaan ini terlihat bahwa sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha cenderung positif.

Berdasarkan persamaan $Y = 41.16 + 1.29X_1 + 0.13X_2$, terlihat bahwa setiap terjadi kenaikan skor pada krmmpuan menjahit dan sikap kewirausahaan berdampak pada naiknya kemandirian berusaha. Dengan demikian salah satu upaya menaikkan kemandirian berusaha adalah dengan menaikkan atau meningkatkan kemampuan berwirausaha dan sikap kewirausahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha. Upaya meningkatkan kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan telah diuraikan sebagaimana pada uraian di atas.

Berdasarkan pengujian-pengujian di atas maka dapat dibuat ringkasan pengujian hipotesis penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	Keberartian Pengaruh	Keeratan Pengaruh	Kontribusi terhadap vaeriabel Devendent
1.	Pengaruh kemampuan menjahit dan sikap berwirausaha dengan kemandirian berusaha	signifikan	sedang	17.6%
2.	Pengaruh kemampuan menjahit dengan kemandirian berusaha	Signifikan	rendah	15.5%
3.	Pengaruh sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha	Signifikan	rendah	9.1%

BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini telah menemukan tiga hal yaitu;

Pengaruh langsung kemampuan menjahit dengan kemandirian dengan keeratan Pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha r = 0.394 artinya memiliki pengaruh dengan kategori lemah, kontribusi langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha sebesar 15.5%, sebesar 84.5% dikontribusi oleh factor lain, Model pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 48.247 + 1.521X_1$, serta pengaruh langsung kemampuan menjahit terhadap kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha dengan keeratan Pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.285 artinya memiliki pengaruh dengan kategori rendah, kontribusi langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 8.1%, sebesar 91.9% dikontribusi oleh factor lain, model pengaruh langsung sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 59.130 + 0.243X_2$, dan pengaruh langsung kecerdasan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berusaha dengan keeratan Pengaruh langsung kemampuan

menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar r = 0.420 artinya memiliki pengaruh dengan kategori sedang, kontribusi langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha sebesar 17.6%, sebesar 82.4% dikontribusi oleh factor lain, model pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 41.16 + 1.29X_1 + 0.13X_2$, dan pengaruh langsung kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan dengan kemandirian berusaha adalah signifikan (berarti) sig = 0.00.

Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa;

1. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menjahit terhadap kemandirian berwirausaha.
2. Terdapat pengaruh signifikan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha.
3. Terdapat pengaruh signifikan kemampuan menjahit dan sikap kewirausahaan terhadap kemandirian berwirausaha.

B. Saran-Saran

Beriku ini beberapa saran sebagai upaya meningkatkan faktor-faktor yang dapat menunjang kemandirian berusaha, yaitu upaya meningkatkan kemampuan menjahit dan upaya meningkatkan sikap kewirausahaan.

Saran untuk meningkatkan kemampuan menjahit adalah dengan; (1) Peserta pelatihan memiiki pengetahuan dasar tentang menjahit, alat dan bahan yang dibutuhkan, tata cara pengukuran, pembuatan pola, pembuatan pola,

macam-macam pola, penjahitan, (2) Peserta memiliki keterampilan dalam mengukur, (3) Peserta memiliki keterampilan dalam menggambar pola hasil cara pengukuran, (4) Peserta memiliki kerampilan dalam membuat macam-macam pola gaun wanita: pola depan, belakang, lengan, kerah, (5) Peserta memiliki keterampilan dalam menggunting, (6) Peserta memiliki keterampilan dalam menjahit gaun wanita menggunakan mesin jahit.

Uapaya meningkatkan sikap kewirausahaan adalah: 1 memulai bisnis dengan niat & keyakinan, 2 memiliki kecepatan melihat peluang , 3 pelajari kisah sukses orang lain , 4 modal , 5 fokus dalam berwirausaha , 6 memiliki kemampuan menjual , dan 7. Melakukannya sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

AGUSTINA, I. K. P., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Dantes, G. R. (2015). *Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar Pkn Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang* (Doctoral dissertation, Ganesha University of Education).

Ali, M., & Asrori, M. (2018). Pskologi Remaja. Jakarta: Bumi Aksara

Alma, B. (2018). Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa.

Amelia, Melly.2015.Analisis Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Grand Inna Muara Padang. [Skripsi]. Padang. Universitas Andalas.

Aribowo Prijosaksono dan Sri Bawono, *The Power of Entrepreneurial Intelligence: Membangun Sikap dan Perilaku Entreprneur dalam Diri Anda* (Cet.I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2004), h. 4.

Azwar, S. (2007). Sikap manusia: Teori dan pengukurannya.

Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(11), 14.

Buyung, B. (2017). ANALISIS KETERLAKSANAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS DI SMA. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, *1*(1).

Chaplin, J.P. (2014). Kamus Lengkap Psikologi. Depok: Rajawali Pers.

Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan anak usia tiga tahun pertama (psikologi Atitama)*. Refika Aditama.

David J. Schwartz dalam *Berpikir dan Berjiwa Besar* (Cet. IV; Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), h. 96.

Depdikbud. ***2017***. Materi Pelatihan Guru Implementasi.

Dewanti, R. (2008). Kewirausahaan. *Jakarta: Mitra Wacana Media*.

Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. 2017. BUKU-1 BIMBINGAN TEKNIS PENINGKATAN MUTU MANAJEMEN LKP: "Memahami Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Sebagai Satuan Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dun ***Steinhoff***, John ***F***. ***Burgess***. (***1993***). Small Business Management. Fundamentals 6th ed. New York: Mcgraw Hill, Inc.

Gerungan. (2015). Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama

Ghafir, Z. A., & Yusuf, S. A. (1983). Metodik Khusus Pendidikan Agama. *Surabaya: Usaha Nasional*.

Greenberg, J., & Baron, R. A. (2003). Behavior in Organization International Edition.

Hanisa, H. (2020). *Efektifitas Pengajian Majelis Taklim dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Masyarakat di Desa Leppangang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

https://www.duniapelajar.com/2009/12/25/mengembangkan-sikap-wirausaha/

https://www.jurnal.id/id/blog/2017-tips-menumbuhkan-jiwa-entrepreneurship/

Ibrahim, H. A. (2008). Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya.

Ilmi, M. Angelo, kinicki dan Robert kreitner, Perilaku Organisasi (Organization Behavior), Jakarta: Salemba Empat, 2005. Ardianto, Elvinaro, Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2010. Arikunto, Suharsimi,"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik "Jakarta.

Indonesia, K. B. B. (2017). Kamus versi online/daring (dalam jaringan). *Kata Dasar refresif" dalam https://www. kbbi. web. id/represif*.

Jason, C. A., Jeffery, L. A., & Michael, W. J. (2011). Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace.

Kasmir. ***2016***. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Latif, P. I. (2022). TAFSIR TARBAWI QUAVOADIS PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN.

LIPANA, O., Hasbullah, H., & Mustaniruddin, A. (2022). *MAJELIS TAKLIM SEBAGAI WADAH PEMBELAJARAN BACA AL-QUR'AN"(STUDI LIVING QUR'AN MAJELIS TAKLIM AN-NISA DI DESA KEMUNING MUDA KECAMATAN KEMUNING KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).

Moh, A. A. (2013). Psikologi Industri, Seri Ilmu Sumber Daya Manusia.

Monks, F.J. 2002. Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya Cet. 14. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Muarofah, L. (2016). *Peran Majelis Ta'lim Triwulan Muslimat Nahdlatul Ulama'dalam meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat Dusun Songaran Desa*

Sidomulyo Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Muhsin, M. K. (2009). Manajemen Majelis Taklim. *Jakarta: Pustaka Intermasa*.

Nauval, M. I. (2019). *PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN, NILAI KEWIRAUSAHAAN DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEMANDIRIAN USAHA (Studi Kasus pada Pegiat Seni Lukis Yogyakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

No, U. U. (20). Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Parker, D.K. (2005). Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Peraturan Pemerintah (PP) No. 73 Tahun 1991. Pendidikan Luar Sekolah.

Peraturan Pemerintah RI No. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, *30*(2), 67-71

Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91-100.

Robbins, P. S., & Coulter, M. (2010). Manajemen, diterjemahkan oleh Bob Sabran, Wibi Hardani. *Erlangga: Jakarta*.

Robbins, S. P. Dan Timothy A. Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*, 57.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). Perilaku organisasi (Organizational behavior 16th edition). *Jakarta: McGraw Hill dan Salemba Empat*.

Robbins, S. P., & Stephen, T. A. (2009). Perilaku Organisasi, Jakarta: Salemba Empat.

Robert T. Kiyosaki, *Business School: For People Who Like Helping People* (Cet.VII; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 45.

SA'ADAH, I. A. (2020). *PERAN MAJLIS TA'LIM SEBAGAI SARANA PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM PADA REMAJA SANTRI (Studi Kasus Majlis Ta'lim Lintas Santri Dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro).

Sa'ida, N. (2016). Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pedagogik*, *2*(3).

Sarwono, ***Sarlito*** W., Pengantar Psikologi Umum (Depok: Rajagrafindo Persada, ***2019***).

Sinungan, M. (2018). *Produktivitas apa dan Bagaimana*. Bumi Aksara.

Sjanbandhy, Dkk. (***2001***). Perkembangan Kualitas SDM dari Perspektif PIO. Depok: Bagian PIO fak Psikologi UI

Soemarjadi, M. R., & Zahri, W. (1991). Pendidikan Keterampilan. *Jakarta: Depdikbud*.

Sukirman, S. (2017). Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *20*(1), 113-131.

Suryana Achmad, ***2019***, Pengembangan Kewirausahaan untuk. Pemberdayaan UKM Daerah, Jakarta: Pustaka Obor. Indonesia

Suryana, S., & Bayu, K. (2014). Kewirausahaan: Kiat dan Proses menuju Sukses. *Jakarta: Salemba Empat*.

Walgito, B. (2014). Pengantar psikologi umum.

Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker materi himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, *1*(2), 147-156.

www.we-entrepreneur.com\artikel\tindakan.doc

Data Penelitian

NO.	Kemampuan Menjahit X1	Sikap Kewirausahaan X2	Kemandirian Berusaha Y
1	26.0	94.0	77.0
2	20.0	74.0	64.0
3	21.0	93.0	85.0
4	24.0	117.0	100.0
5	22.0	84.0	83.0
6	24.0	73.0	69.0
7	23.0	113.0	74.0
8	28.0	104.0	70.0
9	25.0	85.0	102.0
10	23.0	73.0	95.0
11	21.0	100.0	94.0
12	21.0	91.0	79.0
13	22.0	105.0	95.0
14	21.0	89.0	77.0
15	18.0	68.0	86.0
16	16.0	86.0	77.0
17	19.0	73.0	64.0
18	23.0	94.0	62.0
19	21.0	70.0	78.0
20	19.0	93.0	64.0
21	19.0	62.0	85.0
22	22.0	81.0	83.0
23	29.0	113.0	100.0
24	16.0	93.0	62.0
25	21.0	87.0	74.0
26	16.0	94.0	67.0
27	22.0	101.0	85.0
28	21.0	93.0	83.0
29	21.0	97.0	90.0
30	20.0	101.0	88.0
31	25.0	89.0	84.0
32	23.0	97.0	92.0
33	23.0	109.0	92.0

KEMAMPUAN MENJAHIT

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total
1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	26
2	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	20
3	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
4	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	24
5	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	22
6	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	24
7	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
8	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	28
9	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	25
10	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	23
11	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21
12	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21
13	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	22
14	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	21
15	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	18
16	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	16
17	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	19
18	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23
19	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	21
20	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	22
21	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	19
22	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	19
23	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
24	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16
25	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	21
26	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	23
27	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	22
28	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	21
29	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	21
30	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	20
31	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	25
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	23
33	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16

SIKAP WIRAUSAHA

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
1	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	94
2	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	73
3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	93
4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	113
3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	84
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	73
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	113
6	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	5	3	4	3	5	5	5	5	104
7	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	85
8	3	3	3	3	1	5	3	5	1	5	5	3	3	3	5	3	3	1	2	1	3	3	3	3	73
9	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	4	4	100
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	91
11	5	5	5	4	2	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	105
12	4	4	4	5	2	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	89
13	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	68
14	4	4	4	4	2	3	5	5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	86
15	3	3	3	3	1	5	3	5	1	5	5	3	3	3	5	3	3	1	2	1	3	3	3	3	73
16	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	94
17	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5	5	5	113
18	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	93
19	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	1	4	2	2	3	2	62
20	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	81
21	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	70
22	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	4	93
23	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	5	3	5	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	3	87
24	4	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	94
25	5	5	5	5	4	4	2	4	3	3	2	4	4	5	5	5	5	4	4	3	5	5	5	5	101
26	4	4	4	4	5	5	3	2	3	4	3	4	5	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	93
27	2	4	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	5	4	1	5	5	5	4	97
28	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	3	2	5	5	5	5	101
29	5	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	5	89
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	97
31	4	5	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	109

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	Total
1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	77
2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	5	1	5	5	3	3	1	3	5	64
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	85
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	100
5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
6	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	69
7	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	74
8	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
9	5	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	102
10	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	95
11	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	94
12	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	2	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	79
13	5	5	5	3	4	5	4	5	4	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	95
14	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	77
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	86
16	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	77
17	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	5	1	5	5	3	3	1	3	5	64
18	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	62
19	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	100
20	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	1	3	5	1	5	5	3	3	1	3	5	64
21	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	85
22	4	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	83
23	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	2	3	3	4	4	2	4	4	78
24	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	62
25	3	3	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	74
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67
27	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	85
28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	3	3	83
29	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	90
30	5	5	5	4	2	5	5	5	5	5	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	5	5	88
31	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	5	3	2	3	4	3	4	5	3	4	4	84
32	5	5	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	4	4	5	5	92
33	5	5	5	4	2	5	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	92
K	22																						
VARIANS	141																						
VARIANS	0.71	0.65	0.67	1.43	0.97	0.71	0.77	0.5	1.06	0.76	0.99	1.43	0.8	0.8	1	0.6	0.8	0.6	0.7	1	0.7	0.7	
SIGMA V	18.3																						
ALPHA C	0.912																						

Keterangan:

Rumus Korelasi digunakan adalah rumus korelasi Alpha Cronbach

r = 0.929

r = 0.92 (dibulatkan)